

**PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH THORIQOH NAQSABANDIYAH
(Studi Di Desa Candimas Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu
Tasawufdan Psikoterapi

Oleh :

MOHAMMAD IQBAL

NPM : 1731061020

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S. Ag, M. Ag

Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S. Ud, MA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI TASAWUF & PSIKOTERAPI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH THORIQOH NAQSABANDIYAH
(Studi Di Desa Candimas Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu
Tasawufdan Psikoterapi

Oleh :

MOHAMMAD IQBAL

NPM : 1731061020

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S. Ag, M. Ag

Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S. Ud, MA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI TASAWUF & PSIKOTERAPI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thoriqoh Naqsyhabandiyah (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan) yang secara geografis merupakan warga yang mayoritas tetap mengikuti ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syeikh Muhammad Rasyidsyah Fandy di tengah era digital. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini dengan Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thoriqoh Naqsyhabandiyah melalui zikir yang dilakukan per-individu maupun secara berkelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari jamaah tarekat naqsabandiah di desa Candi Mas, kec Natar, kab Lampung Selatan selaku responden, sedangkan data sekunder berupa teori-teori, jurnal, artikel, buku, dokumentasi dan berkas lain yang mendukung penelitian. Semua data-data tersebut merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam mendeskripsikan penelitian ini terkait Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thoriqoh Naqsyhabandiyah (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah yang mengikuti thoriqoh naqsyhabandiyah di desa Candimas Natar melakukan pengamalan melalui banyak tahap hingga membentuk ketenangan itu yakni empat tahap : a. bai'at atau pengucapan janji untuk tidak melakukan dosa lahi. b.zikir individu setelah sholat c.majelis zikir yaitu zikir berkelompok. d.suluk yakni sholat dan zikir berjamaah si gedung suluk selama 10 hari. Thariqoh ini terbukti dapat memberikan ketenangan jiwa secara hakiki kepada jamaahnya.

Kata Kunci: Thariqah Naqsyhabandiyah, Zikir, Ketenangan Jiwa

ABSTRACT

This research aims to describe the role of remembrance on mental peace in the Thoriqoh Naqsyhabandiyah congregation (in Candimas Village, Natar District, South Lampung Regency) which geographically is a majority of residents who continue to follow the teachings of Thoriqoh Naqsyhabandiyah under Buya Sheikh Muhammad Rasyidsyah Fandy in the midst of the digital era. This research is research that uses a qualitative approach, in this case the role of remembrance towards mental peace in the Thoriqoh Naqsyhabandiyah congregation through remembrance carried out individually and in groups.

This research uses data collection techniques by observation, interviews and documentation. Primary data was obtained directly from the Naqsyhabandiyah congregation in Candi Mas village, Natar sub-district, South Lampung district as respondents, while secondary data was in the form of theories, journals, articles, books, documentation and other files that supported the research. All of these data are materials used in describing this research regarding the role of remembrance on mental peace in the Thoriqoh Naqsyhabandiyah congregation (in Candimas Village, Natar District, South Lampung Regency).

The results of the research show that the congregation who took part in the thoriqoh naqsyhabandiyah in Candimas Natar village carried out the practice through many stages to form peace, namely four stages: a. Bai'at or making a promise not to commit any other sins. b. individual dhikr after prayer c. dhikr assembly, namely group dhikr. d. Suluk, namely prayer and remembrance in congregation at the Suluk building for 10 days. This Tariqoh has been proven to provide true peace of mind to its congregation.

Keywords: Tariqah Naqsyhabandiyah, Zikir, Peace of Soul

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal
NPM : 1731061020
Jurusan/Prodi : Tasawuf Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Nasabandiyah (Studi di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”** adalah benar-benar asli karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023



Mohammad Iqbal
NPM. 1731061020



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. LetKol.H.Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH THORIQOH NASABANDIYAH (Studi Di Desa Candimas Kec. Natar KAB. Lampung Selatan)**

Nama : **Mohammad Iqbal**
NPM : **1731061020**
Jurusan : **Tasawuf dan Psikoterapi**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M. Ag
NIP. 197209231998031002

Willia Novi Arvani, S.Ud, MA
NIP. 201904011861110002

Mengetahui
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Agung M. Iqbal, M.Ag
NIP.197207255200321003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame/ Telp (0721) 703260 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH THORIQOH NASABANDIYAH (Studi Di Desa Candimas Kec. Natar KAB. Lampung Selatan)” disusun oleh **Mohammad Iqbal, NPM. 1731061020**, Jurusan **Tasawuf dan Psikoterapi**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Senin, 02 Oktober 2023**, pukul **13.00 – 14.30 WIB** di Ruang Sidang Online Prodi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Agung M. Iqbal, M.Ag
Sekretaris : Ira Hidayati, S.PSI, MA
Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag
Penguji I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M. Ag
Penguji II : Willia Novi Aryani, S.Ud, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan Allah-lah menjadi tentram.”
[QS. Ar-Ra'd : 28]



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin....


Dengan mengucap rasa syukur tak henti-hentinya kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Dengan izin Allah SWT sehingga saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Dwi Karmianto, serta Ibu Crystyas Wulandari, dengan rendah hati aku haturkan maaf dan terimakasih, karena dengan ketulusan dan segenap hatinya tidak berhenti mendoakanku, memberi nasehat, kasih sayang dan cintanya kepadaku, serta selalu memotivasi anaknya agar mencapai cita-cita dan harapan yang diinginkan anaknya, yang dengan cucuran keringatnya sehingga aku bisa menyelesaikan studi Strata 1 ini.
2. Untuk adikku tersayang yang selalu memberikan semangat kepadaku, yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doanya untukku. Terimakasih telah mengisi keseharianku dengan penuh keceriaan dan semangat dalam hidupmu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, masyarakat kampus yang tidak bias saya sebutkan satu persatu khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Tasawufdan Psikoterapi.

RIWAYAT HIDUP

Mohammad Iqbal, lahir di Kota Tanjung Karang, Pada tanggal 17 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dwi Karmianto dan Ibu Crystyas Wulandari.

Pendidikan yang peneliti tempuh mulai dari selesainya di SD Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbangi Besar pada Tahun 2011, kemudia melanjutkan ke Mts Darul A'mal Metro yang diselesaikan pada Tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA Al-Hidayat Gerning Tegineneng, yang diselesaikan pada Tahun 2017. Etelah menyelesaikan Pendidikan MA, pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Tasawufdan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



Bandar Lampung, 01 Juli 2023
Penulis,

Mohammad Iqbal
1731061020

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikannikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selaluter curah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihakbaik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasihkepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Imupengetahuan dikampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddindan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu IraHidayati,MA, selaku Seketaris Prodi Taswuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Andi Eka Putra, S. Ag, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Willia Novi Aryani, S. Ud, MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi penulis dalam memperbaiki kekurangan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Tasawuf dan Psikoterapi yang telah membagikan ilmu serta motivasi, arahan dan waktunya hanya untuk mendidik penulis.

7. Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag sebagai Ketua Sidang dan Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku penguji utama sidang penguji utama pada sidang munaqosah.
8. Bapak Okta Sepupu, SE selaku ketua majlis Thoriqoh Naqsabandiyah Indonesia di Desa Candimas Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Pihak perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
10. Kedua orangtua tercinta Bapak Dwi Karmianto dan Ibu Crystyas Wulandari selaku orangtua penulis yang selalu mendoakan segala urusan penulis dalam menuntut ilmu.
11. Keluarga besar Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2017 yang telah menjadi support system penulis sejauh ini yaitu: Ahmad Rapik, Aldi Hidayatul Anam, Aulia Wulan Pratiwi, Cahya Mutia Rani, Deni Sefreni, Dewantoro Suko Wijoyo, Dwi Ayu Cahyani, Dwi Rahmawati, Fitri Astri Wulandari, Jefri Ardianto, Livia Fadillah Putri, Ridho Tumahesa Siedeqi, Rizky Panji. Terimakasih sudah menjadi teman dan penyemangat dalam masa perkuliahan ini.

Akhirnya, penulis berharap kepada Allah SWT semoga seluruh jasa baik moril maupun materil yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 05 Oktober 2022
Penulis,

Mohammad Iqbal
1731061020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Hurub Arab	Latin	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa'	š	Es (demham titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho'	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqaddin
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah

a. Bila dimatikan tuis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزيلة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadapkata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya). Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al- auliya'
----------------	---------	------------------------

b. Bila ta' marbutoh hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas' ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif –Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
اقياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*) nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12
2. Metode Pengumpulan Data.....	13
3. Sumber Data	14
4. Metode Pengolahan Data.....	16
5. Metode Analisis Data	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Zikir.....	23
1. Pengertian Zikir	23
2. Pembagian Zikir.....	27
3. Manfaat, Tujuan, dan Fungsi Zikir.....	28
B. Ketenangan Jiwa	32
1. Pengertian Ketenangan Jiwa	32

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa.....	34
3. Karakteristik Ketenangan Jiwa	36
4. Upaya-Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa	37
C. Thoriqoh Naqsabandiyah	39
1. Pengertian Thoriqoh.....	39
2. Thoriqoh Naqsabandiyah	43
3. Sejarah Thoriqoh Naqsabandiyah	47
4. Ajaran-Ajaran Pokok Thoriqoh Naqsabandiyah	51

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Candimas	57
B. Letak Geografis	58

BAB IV: PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH THORIQOH NAQSABANDIYAH

A. Peran Zikir Thoriqoh Naqsabandiyah Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah.....	72
B. Manfaat Zikir Thoriqoh Naqsabandiyah	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi.....	104

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 2: Surat Izin Survey

Lampiran 3: Surat Izin dari Desa Candimas Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian dari Desa Candimas

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6: Surat Keterangan Judul

Lampiran 7: Hasil Tutnitiin Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul yang dipaparkan dalam skripsi ini, maka dari itu akan dijelaskan terlebih dahulu apa makna dan tujuan. Adapun judul dari proposal ini adalah, **“PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMA’AH THORIQOH NAQSYHABANDIYAH (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”**, untuk itu akan peneliti jelaskan terlebih dahulu apa maksud dan tujuan dari judul ini, setelah itu akan peneliti paparkan pengertian dari istilah-istilah yang bersangkutan.

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain sandiwari (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Zikir artinya mengingat, memperhatikan, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti. Prilaku Zikir diperlihatkan orang hanya dalam suatu bentuk renungan dengan cara duduk dan membaca bacaan-bacaan tertentu. Zikir sering dimaknai sebagai amalan ucapan atau amalan qauliyah mellalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT.³

Ketenangan adalah suasana jiwa berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam bahasa Arab, kata tenang ditunjukkan dengan kata *ath-thuma`ninah* yang artinya ketentraman hati

¹ Kbbi.kemdikbud.go.id Diakses pada 5 Juni 2022.

² Syaron Brigette Lantaeda, dll, *“Peran Badan Perencana Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD KOTA Tomohon”*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048, 2.

³ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *“Energi Zikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme”*, (Jakarta: AMZAH, 2008), 11.

kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah. Dimana kondisi jiwa itu sudah berada pada tahap ketenangan sejati, merasa lapang, tidak adanya tekanan, dapat menerima kenyataan, berpasrah diri pada Allah, mampu merasakan manisnya iman, bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu, tidak ada kebencian, merasa tenteram dan hati menjadi luas.⁴

Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syaikh Muhammad Rasyidsyah Fandy yang berpusat di Curup Kabupaten Bengkulu ini merupakan suatu ajaran yang mu'tabarah, yang artinya silsilahnya tersambung sampai pada Nabi Muhammad Rosulullah SAW dan sah dimata hukum. Bahkan menjadi mode dalam penelitian dan perbincangan di kalangan sarjana Barat di bidang Islam. Lebih penting ketimbang itu, Naqsyabandiyah telah menunjukkan semangat dan keuletan yang luar biasa di banyak wilayah di dunia Islam, Turki, Kurdistan, Afghanistan, Syria, Daghistan, Asia Tengah, Pakistan, Cina, dan Asia Tenggara. Kenyataan ini sudah cukup untuk menyanggah ramalan yang dibuat dengan penuh keyakinan oleh para orientalis dan Muslim "modernis" bahwa paguyuban sufi ditakdirkan untuk lenyap.⁵

Desa Candimas adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas Desa 1.208ha dan terdiri dari 9 Dusun dan 38 RT.⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah suatu studi yang mengangkat tema **“Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”**.

⁴ Umi Kulsum, “*Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*”, Lampung, 2015.

⁵ Martin Van Bruinessen, “*Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*”, *Survei Historis Geografis dan Sosiologis*, 2001.

⁶ IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Dengan Luas Desa Candimas Ini Berbatasan Dengan: - <https://docplayer.info/Iv-gambaran-umum-lokasi-penelitian-kecamatan-natar-kabupaten-lampung-selatan-dengan-luas-desa-desa-candimas-ini-berbatasan-dengan.html>

B. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan suatu bangsa. Dengan kata lain, masa depan bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang baik atau sehat tidak hanya dalam arti fisik, psikologi, dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual agama.⁷ Pribadi seseorang yang baik, diharapkan mampu terwujud dari hasil pencapaian identitas agama. Sehingga seseorang mengetahui gambaran keimanan, rasa dan sikap keberagamaan yang terorganisir dan tergambar dalam dirinya.

Namun, Untuk mencapai kondisi seperti itu tidaklah mudah. Salah satu faktornya adalah muncul era globalisasi yang terjadi sangat cepat dan serempak seperti datangnya suatu bencana alam yang tiba-tiba terjadi tanpa ada persiapan. Padahal setiap individu dalam menghadapi era globalisasi tidaklah sama kesiapan mentalnya. Hal tersebut menyebabkan keadaan psikologis yang terganggu, banyak orang terjerat dalam gaya kehidupan modern yang telah kehilangan identitas agama. Atau walaupun beragama tidak merasakan keresahan ketika beribadah kepada Tuhan dengan tanpa tahu apa yang diinginkan. Ibadah adalah suatu ketaatan yang dilaksanakan untuk mencapai keridaan Allah SWT dan mengharap pahalanya di Akhirat.⁸ Melakukan ibadah tanpa ada pemahaman keberagamaan yang meresap ke jiwa. Sikap keberagamaan seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya.

Salah satu ajaran agama yang berkaitan dengan ketenangan jiwa adalah berZikir. Kata Zikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam Al-Quran tidak kurang dari 280 kali. Kata tersebut pada mulanya digunakan oleh pengguna bahasa Arab dalam arti sinonim lupa. Ada juga sebagian pakar yang berpendapat bahwa kata itu pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”, karena mengingat sesuatu

⁷Kholil Lur Rochman, "*Kesehatan Mental*", (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 22.

⁸Khairunnas Rajab, "*Psikologi Agama*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 56.

seringkali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga, menyebut dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu.⁹ Jadi, Zikir berarti “ingat”. Lafadz Zikir adalah bacaan yang suci untuk mengingat Allah SWT. BerZikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci menyebabkan seseorang ingat kepada Allah SWT dengan segala kebesaran-Nya.¹⁰

Proses Zikir mempengaruhi kesehatan mental salah satunya dijelaskan pada penjelasan Zikir dan napas. Pada teks ini yang dimaksud adalah kesadaran atau mindfulness, dari penghisapan pernapasan. Penggunaan dari pernapasan selama berzikir bermanfaat mengurangi ketegangan, mencapai ketenangan atau kedamaian, mengembangkan konsentrasi, mengembangkan sikap toleransi, empati dan mengubah di sekitar diri kita, mengembangkan diri dari kesadaran dan pengendalian diri itu sendiri. Ini merupakan suatu sumbangan teknik dan telah banyak digunakan dalam konteks jasa kesehatan. Zikir sebenarnya, suatu teknik yang memfokuskan konsentrasi dan pada praktik dengan menggunakan pernapasan teratur pada sisa kesadaran kita.¹¹

Apabila Zikir dilakukan dengan khusyuk dan penuh konsentrasi maka jiwa dan pikiran akan merasakan ketenangan. Zikir yang dilakukan dengan penuh khidmat akan timbul dalam jiwa seseorang itu kedamaian demi tercapainya kebahagiaan dan ketenangan pada dirinya, serta dapat membantu menghilangkan rasa sedih, stress, frustrasi, putus asa, khawatir, dan takut. Dan ini merupakan beberapa gejala jiwa yang berat.¹²

Hal ini sama dengan perkataan Nabi Muhammad SAW yang mengatakan : *Man arafa nafsahu faqad arafa Rabbahu* yang artinya ialah : barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia

⁹M.Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa", (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2018), 9.

¹⁰ Rizki Joko Sukmono, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa", (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2018), 9.

¹¹*Ibid*, 133-139.

¹²Tarwalis, "Dampak Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, 1-70.

mengenal Tuhannya.¹³ Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 28 yang artinya: (yaitu) orang-orang yang berfirman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah SWT, ingatlah dengan mengingat Allah SWT-lah maka hati menjadi Tenang.¹⁴

Sebagaimana diketahui bahwa setiap daerah mempunyai organisasi dibidang keagamaan tersendiri seperti, pengajian bersama, yasinan, dan lain sebagainya termasuk kelompok Zikir. Dengan tujuan menambah keimanan, menyambung silaturahmi, dan juga menghidupkan syiar agama disetiap saat agar Islam bisa terus berkembang diseluruh penjuru dunia. Demikian halnya masyarakat Natar, Lampung Selatan yang juga tidak ketinggalan dalam hal keagamaan tersebut. khususnya jama'ah Zikir di desa Candimas, kec Natar, Kab Lampung Selatan yang setiap minggunya rutin melakukan Zikir bersama. Dengan harapan dapat menenangkan jiwa dan pikiran. Mereka melakukannya baik setelah shalat lima waktu maupun pada momen-momen tertentu.

Awal mula di bentuk jam'ah Zikir yang berada di Provinsi Lampung bermula pada bulan September tahun 2006. Malam pembelajaran atau bay'at Thoriqoh Naqsyabandiyah pertama kali dilaksanakan di kediaman Bapak Darmo, Desa Lumbok Kecamatan Lumbok Seminung Lampung Barat yang dibimbing oleh Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy dan diikuti oleh 17 peserta bai'at. Setelah itu, perkembangan Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy menyebar ke Kota Bumi Lampung Utara dan daerah lain di Lampung seperti di desa Candimas, dengan jumlah jam'ah yang masih relative sedikit. Namun hari demi hari bahkan pergantian tahun kesadaran masyarakat mulai tumbuh, jam'ah pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy terus bertambah hingga 130 jam'ah. Jam'ah yang mengikuti Zikir tidak hanya masyarakat yang berdomisili di

¹³ Murniyati Djufri, "*Kesadaran Diri Perspektif Jamaluddin Rumi*", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'anulkarim & Terjemahan, "*Surat Ar-Ra'd Ayat Ke- 28*", Surakarta: Tim Azziyadah Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014.

Candimas saja, akan tetapi ada beberapa kampung tetangga yang juga mengikuti Zikir tersebut.

Beberapa fenomena yang muncul adanya jiwa masyarakat Desa Candimas dan sekitarnya tersebut bermacam-macam seperti, kurangnya ketenangan jiwa, putus asa, gelisah dan sangat cinta kepada dunia. Sehingga dapat menimbulkan gangguan pada kejiwaannya. Kemudian setelah masyarakat tersebut masuk dan menjadi pengamal pada Thoroqoh Naqsyabandiyah mendapatkan ketenangan jiwa.

Seseorang sebelum mengikuti Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy harus mengikuti malam pembelajaran atau bai'at terlebih dahulu. Bai'at adalah janji seorang murid kepada Guru (Musyid) untuk bertaubat dan tidak lagi melakukan perbuatan dosa. Bai'at dalam Thoriqoh Naqsyabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fany semalam penuh dimulai dengan Sholat magrib berjamaah, zikir berjamaah, makan jamuan (makan) adab, sholat isya' berjamaah kemudian dilakukan rukun taubat yaitu mandi taubat, sholat taubat dan tidur taubat.¹⁵ Tidur taubat dilaksanakan sampai azan subuh, setelah azan subuh berkumandang maka perta bai'at dibangunkan untuk melakukan sholat subuh berjamaah. Setelah sholat subuh selesai, kemudian dilakukan penyerahan amalan dari Guru Mursyid kepada murid.

Dari data prasarvei yang peneliti dapat dari hasil wawancara dan observasi kepada pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah, mereka menjelaskan bahwa setelah berthoriqoh dan isqomah dalam berzikir dirumah secara pribadi dan bermajelis bersama Guru, mereka merasakan ketenangan, tidak mudah putus asa dan tidak belih-lebihan dalam mengejar dunia. Hal ini dapat mereka rasakan perbedaan ketenangan jiwa dari sebelum dan setelah berbai'at.

Melihat permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang, peneliti menyadari bahwa ini merupakan fenomena yang unik untuk diteliti, maka dari itu peneliti melakukan penelitian

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sahrul Ketua Majelis Zikir Thoriqoh Naqsyabandiyah Desa Candimas pada tanggal 23 Juni 2022.

dengan judul “PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMA’AH THORIQOH NAQSYHABANDIYAH (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitiannya, peneliti berfokus pada Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah yang mana setelah melakukan serangkaian kajian kepustakaan yang relevan dan menjalankan observasi dengan tahapan yang relative panjang tentang sebuah peran Zikir terhadap ketenangan jiwa. Yang akan menjadi fokus pada penelitian ini ialah:

1. Peran Zikir terhadap ketenangan jiwa pada masyarakat di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.
2. Kajian yang dilakukan mengenai peran Zikir terhadap ketenangan jiwa hanya dilihat pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah khususnya pada masyarakat Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.
3. Cara pandang manusia umum tentang sebuah Zikir yang masih awam dan belum terlalu paham.
4. Permasalahan ketenangan jiwa yang menjadi sebuah kajian serius dikalangan umat manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengikuti Zikir thoriqoh naqsabandiyah di Desa Candimas Kec. Natara Kab. Lampung Selatan?
2. Bagaimana peran Zikir thoriqoh naqsabandiyah terhadap ketenangan jiwa masyarakat di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan

1. Untuk mengetahui proses mengikuti zikirthoriqoh naqsabandiyah di Desa Candimas Kec. Natara Kab. Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui peran zikirThoriqoh Naqsabandiyah terhadap ketenangan jiwa para jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah khususnya pada masyarakat di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

2. Kegunaan

1. Dijadikan syarat untuk mendapat gelar pada prodi taswuf dan psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN RIL.
2. Hasil pelaksanaan penelitian mampu meningkatkan pengetahuan dan dijadikan sebagai kontribusi nyata dalam memperkaya keilmuan.
3. Dijadikan sebagai sumber pengetahuan di lingkup UIN RIL khususnya pada kajian mengenai peran Zikir terhadap ketenangan jiwa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada 2 yakni ialah:

1. Manfaat Teoritis
 1. Hasil pelaksanaan penelitian mampu meningkatkan pemahaman serta menjadi acuan bagi banyak kalangan baik mahasiswa, akademisi, aktivis, masyarakat dan diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk memperoleh dunia ilmu tasawufdan psikoterapi.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan referensi yang mampu mengembangkan wawasan guna menjawab berbagai permasalahan yang hari ini berkembang dimasyarakat.
 3. Pelaksanaan penelitian mampu dijadikan sebagai referensi untuk kemudian dikaji kembali dikemudian hari.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bentuk sumbangsih penalaran ilmu tasawwuf.
 - b. Sebagai sumbangsih pemahaman keilmuan khususnya tentang Zikir.

- c. Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang peran Zikir terhadap ketenangan jiwa.
- d. Bagi masyarakat sebagai alternative untuk pengembangan masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang islami.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pelacakan bahan-bahan pustaka yang terdapat pada karya ilmiah berupa skripsi dan tesis yang telah dilakukan oleh peneliti. Banyak sekali yang mengkaji permasalahan mental.

1. Luqman Abdullah, (2018), “*Model Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)*”. Master thesis, UIN Sunan Kalijaga. Tentang fenomena buruknya potret kondisi masyarakat saat ini telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa yang menurut terminologi al-Qur’an disebut dengan qalb. Adapun pendidikan hati bersumber pada bimbingan al-Qur’an dan hadis Nabi SAW. Namun sebagaimana diketahui bahwa ajaran al-Qur’an dan hadis Nabi SAW tidak semuanya terperinci, untuk itu dalam hal pendidikan dan penelusuran hati, para syaikh sufi telah memberikan contoh dengan cara menjalani tarekat yang masing-masing memiliki jalan beragam.¹⁶
2. Yudha, Setia Lima (2021) “*Pengaruh Aktivitas Majelis Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang*”. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Tentang Teknologi dan ilmu pengetahuan kini melaju dengan cepat, dibuktikan dengan mudahnya

¹⁶ Luqman Abdullah, “*Model Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)*”. Master thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

seseorang dalam mengakses informasi dari belahan dunia mana pun. Selain itu, seseorang semakin mudah dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan karena terdapat banyak fasilitas elektronik yang dapat membantu meringankan pekerjaan mereka. Namun di sisi lain manusia juga cenderung mengikuti hawa nafsu tanpa memikirkan akhir dari perbuatannya. Seperti keinginan hidup mewah dengan menghalalkan segala cara sehingga melakukan pencurian, korupsi, aksi tipu-tipu, dll.¹⁷

3. Samsul Arifin (2020), "*Dampak Zikir Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangkaraya*". Skripsi IAIN Palang Karaya. Tentang Pengamalan zikir secara efektif berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggal di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dalam mengukur kecerdasan spiritual mahasiswa yang berada di Pondok Zikir Miftahus Sudur dengan nilai rata-rata 4.20 dengan kategori tinggi.¹⁸
4. Jurnal Mantihiq, Kadar Najmiddin, (2016), "*Pemikiran Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadata Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong*", tentang pemikiran keagamaan tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong bercorak akhlaki, sebab seluruh amalan dan zikir yang dilakukan bertujuan mensucikan diri (tadzkiyatun nafsi) dari segala dosa dan sifat mazmumah. Sedangkan amalan jamaah tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang adalah mandi taubat, baiat, suluk, melakukan Zikir latha'if,

¹⁷Yudha dan Setia Lima, "*Pengaruh Aktivitas Majelis Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang*". Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

¹⁸ Samsul Arifin, "*Dampak Zikir Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangkaraya*". Skripsi IAIN Palang Karaya, 2020.

dan tawajuh, yang kesemuanya diklaim tarekat ini berdasarkan Alquran dan hadis Nabi Muhammad saw.¹⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Zikir thoriqoh naqsyabandiyah dalam naskah yang skripsi dan jurnal dapat peneliti jadikan sebagai data-data pendukung dalam penulisan skripsi ini dan peneliti belum menemukan skripsi tentang Peran Zikir Terhadap Ketenagan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.²⁰ Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.²¹ Metode penelitian ini merupakan langkah dalam menemukan hasil.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada tempat penelitian. Oleh karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Field research merupakan jenis penelitian yang bersifat real lapangan dengan menyuguhkan peristiwa-peristiwa faktual yang sedang terjadi.

¹⁹ Kadar Najmiddin, "Pemikiran Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadata Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong", Manthiq: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 1, Mei 2016.

²⁰ Suryana, "Metodologi Penelitian :Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, 1–243.

²¹ Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).37.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candi Mas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu metode secara mendalam tentang suatu objek pemikiran. Penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti. Penelitian deskriptif dipergunakan untuk mengungkapkan data peneliti yang sebenarnya dan obyektif.²² Oleh Karena itu, didalam penelitian ini terfokus tentang mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya mengenai peran Zikir terhadap ketenangan jiwa thoriqoh naqsabandiyah pada masyarakat di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

2. Lokasi Penelitian dan Informan (Narasumber)

a. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Peneliti harus mengenal lokasi yaitu lokasi terbuka dan tertutup. Lokasi tertutup misalnya seperti orang-orang atau masyarakat dijadikan subjek umum diteliti dan adanya wawancara yang mendalam terkait akan hal yang diteliti, sedangkan lokasi terbuka yaitu terdapat di lapangan umum.²³

Mengenai lokasi penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lokasi terbuka dan tertutup. Penelitian ini dengan judul “Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah (Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan)”. Dalam hal ini desa yang dijadikan

²² Sutrisno Hadi, “*Metodologi Researach*”, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985), 38.

²³ Kaelan, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 182.

tempat penelitian adalah mayoritas jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah.

b. Informan (Narasumber)

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tanpa informan, peneliti mungkin akan buta dan kebingungan. Ungkapan yang tepat untuk seorang informan yaitu informan is king. Informan adalah raja, yang dapat menentukan warna penelitian. Dalam teknik ini dapat dilakukan dengan menunjuk orang tertentu sebagai informan dan benar-benar paham dengan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai peran Zikir terhadap ketenangan jiwa pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah.

Fungsi informan hanya memberikan input data-data serta informasi yang peneliti butuhkan guna menunjang penelitian dan tidak dapat melakukan analisis data meskipun informan membantu dalam proses menganalisis data.²⁴ Untuk melakukan penentuan informan peneliti menggunakan teknik, purposive sampling atau metode penelitian berdasarkan ciri-ciri dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri spesifik yang ada dan dapat dilihat dalam populasi inilah yang nantinya dapat dijadikan kunci dalam mengambil sampel.²⁵

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif begitu erat dengan factor-faktor kontekstual, sehingga maksud sampling adalah untuk menjaring sebnayak mungkin informasi dari berbagai macam sumber serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.²⁶

²⁴*Ibid*, 183.

²⁵ Cholid Narnuko dan Abu Ahmadi, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 106.

²⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke- 24, 224.

Informan dalam penelitian ini yakni para jamaah Thoriqoh Naqshabandiyah di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan atau dalam bentuk dokumen, kemudian diolah oleh peneliti.²⁷ Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat yang bersangkutan dan mengetahui mengenai obyek penelitian.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para jamaah tarekat naqshabandiah di desa Candi Mas, kec Natar, kab Lampung Selatan

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjelaskan bahan hukum primer, seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan karangan ilmiah. Menurut Abdurrahman Fatoni, data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu tempat atau daerah yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian.²⁹

²⁷Prasetya Irawan, "*Logika dan Prosedur Penelitian*", (Jakarta: STIA-LAN), 106.

²⁸Syarifudin Hidayat, "*Metodologi Penelitian*", (Bandung: Mandar Maju, 2002), 21.

²⁹Prasetya Irawan, "*Logika dan Prosedur Penelitian Atau Pengantar Teori Dengan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula*", (Makassar: STIA LAN, 2000), 6.

Adapun data sekunder yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Buku tokoh Martin Van Bruinessen Pengantar: Hamid Alger, berjudul “Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia” Penerbit Mizan Anggota IKAPI, Bandung, Cetakan Pertama Agustus 1992.
2. Buku tokoh Prof. Dr. H. Ris’an Rusli, M.A, berjudul “Tasawuf Dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalam Sufi”, Penerbit PT rajagrafindo Persada, Jakarta 2013.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data darilokasi penelitian, maka digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (In –Depth Interview)

Metode wawancara ialah alat pembuktian terhadap informasi atau sebuah kejelasan yang diperoleh sebelumnya. Sebuah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dari penelitian dengan cara Tanya jawab langsung antara diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana informan dengan pewawancara terlibat dalam keidupan social yang relative sama.³⁰ Wawancara mendalam akan dilaksanakn terhadap beberapa informan yang mewakili para jamaah thoriqoh naqshabandiyahyang dianggap bisa memberikan jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data dan informasi secara akurat.

³⁰ Lilik Nurindahsari, “Ziarah Petilasan Auliya dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Analisis Deskriptif Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)”, Skripsi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 14.

Dalam memperoleh data primer, peneliti melakukan sebuah wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Informan ini dianggap dapat memberikan sebuah jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data dan informasi secara akurat. Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan mengenai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek serta menggunakan semua alat indra (pendengaran dan penglihatan). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan adalah sebuah proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan adalah sebuah observasi yang dimana observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peran Zikir terhadap ketenangan jiwa

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.³²

c. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data penelitian melalui dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.³³ Dalam pengumpulan data ini, interview yang peneliti gunakan adalah interview pribadi. Yakni Tanya jawab kepada perorangan dan berhadapan langsung dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya dengan daftar pertanyaan yang tidak terlalu mengikat dan hanya garis besarnya saja.

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dua jenis berikut ini:

- 1) Interview terstruktur, dalam interview terstruktur pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada interviewtelah ditetapkan terlebih dahulu.
- 2) Interview tak berstruktur merupakan interview yang bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.³⁴

³² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), 88.

³³ Muri Yusuf, “*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2007), 372.

³⁴ Ika Windarti, “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran PAI di SDN 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, dikarenakan alternative jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode interview ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber secara langsung, supaya mendapatkan data mengenai bagaimana peran Zikir terhadap ketenangan jiwa pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengenai hal-hal atau variable yang baru yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain.³⁵ metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk pengumpulan data yang berupa arsip-arsip mengenai agenda yang pernah dilaksanakan di majelis ini dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Metode dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.³⁶

5. Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Moleong, Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, memilah-milah data, mengorganisasikan data serta menjadi satuan yang akan dikelola, mensitesiskannya, menemukan serta mencari pola, menemukan apa yang penting dana pa yang

Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Lampung, 2017, 54-55.

³⁵ Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

³⁶ Nana Syaodih, “*Metode Penelitian Pendidikan*” , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 221.

dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Dipihak lain, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana data yang penting dan data yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Dalam menganalisa data yang telah diperoleh peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis interaktif yang mengandung tiga komponen diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian melakukan analisis data serta memilih hal-hal yang utama lalu memfokuskannya mana yang dianggap penting.³⁹ Langkah awal yang diperoleh dari lapangan adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

2. Penyajian Data

Ketika sudah direduksi, tahap selanjutnya ialah menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dari penyajian data ini maka akan memudahkan dalam pemahaman fenomena apa yang terjadi dalam penelitian ini.

3. Teknik Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir merupakan penarikan kesimpulan, namun kesimpulan awal yang didapatkan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke- 24), 8.

³⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009).138.

³⁹ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif & kualitatif* (Jakarta: Raja Grapindo, 2012), 77

merupakan kesimpulan sementara dan dapat mengalami perubahan apabila suatu ketika ditemukan bukti yang sangat kuat serta mendukung data berikutnya. Namun jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang juga valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah membaca skripsi ini dan terdapat beberapa pokok permasalahan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan skripsi. Penulisan skripsi yang tersusun dari beberapa bagian yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti atau bagian isi dalam skripsi yang akan disusun ke dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Pada bagian bab ini, penulis memaparkan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan yang terkait dengan Peran Zikir Terhadap Ketenagan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah (Studi Di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan). Didalam bab I ini adanya penggambaran terkait alasan dalam melakukan penelitian.

Bab II : Landasan Teori, Pada bagian bab ini berisi landasan teori tentang konsep yang mendasari penelitian. Didalam bab II ini adanya penjelasan tentang Pengertian Zikir, Pengertian Ketenagan Jiwa dan Thoriqoh Naqsabandiyah. Hal ini perlu di jelaskan untuk memberikan dasar tentang peran Zikir dalam ketenagan jiwa sehingga

⁴⁰ Suhaimi Arikunto, “*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1997), 57.

teori-teori tersebut bisa digunakan untuk memahami dan menganalisis persoalan yang dikaji.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pada bagian ini berisi tentang letak geografis lokasi penelitian dan lokasi tempat jamaah Zikir thoriqoh naqsabandiyah di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

Bab IV : Tahapan dan Peran zikir Terhadap Ketenagan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah , Pada bagian ini berisi tentang tahapan dan peran Zikir thoriqoh naqsabandiyah terhadap ketenagan jiwa pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah serta manfaat Zikir thoriqoh naqsabandiyah.

Bab V : Kesimpulan, Pada bagian ini berisi penutup. Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran mengenai tahapan dan peran zikir terhadap ketenagan jiwa pada jamaah thoriqoh naqsabandiyah (studi di desa candimas kec. Natar kab. Lampung selatan).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Zikir

1. Pengertian Zikir

Secara etimologi Zikir berasal dari kata *dzakara* yang mempunyai arti mengenang, mengambil sebuah pelajaran, memperhatikan serta mengenal. Sedangkan secara terminologi Zikir ialah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat sebuah keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, menuntut ilmu-Nya, membaca firman-Nya dan memohon kepada-Nya.⁴¹ Jadi artinya, ingatan atau suatu latihan spiritual yang memiliki tujuan untuk menyatakan kehadiran Allah sambil membayangkan wujud-Nya. Atau sebuah metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan cara menyebut nama Allah secara ritmis dan dilakukan secara terus menerus.⁴²

Menurut Bahasa kata Zikir berasal dari Bahasa Arab ialah *Yazkuru-zakara-tazkara* yang berarti mengucap, menyebut dan menuturkan. Selain itu, Zikir secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab *dzakara* yang artinya memperhatikan, mengingat, mengenang, mengenal, mengerti serta mengambil pelajaran. Biasanya perilaku Zikir diperhatikan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminology Zikir sering diartikan sebagai sebuah amalan ucapan atau amal melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah Swt⁴³.

⁴¹ Ayu Efitasari, "Pengaruh Pengalaman Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakirin Kamulan Duren Trenggalek", Skripsi Jurusan Tasawuf/Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Tulung Agung, 2015, 14.

⁴² Afif Anshori, "Zikir Demi Kedamaian Jiwa, Solusi Tasawuf Atas Problema Manusia Modern", Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cetakan Ke-1, Juni 2003, 17.

⁴³ Tarwis, "Dampak Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus Di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, 11.

Dalam kamus tasawwuf, yang ditulis oleh Mukhtar Solihin dan Rosihin Anwar. Dzikir merupakan kata yang dipakai untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, Zikir juga merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (*suluk*).⁴⁴

Ada dua pengertian Zikir, baik secara umum dan secara khusus. Secara umum, Zikir artinya beriman kepada Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan melaksanakan ajaran-Nya dengan baik. Dan secara umum, Zikir mengandung dua pengertian. Pertama, Zikir berarti mengingagt atau menyebut nama Allah dengan melafalkan kalimat tayyibat, ialah kalimat yang indah atau ungkapan Zikir tertentu. Kedua, Zikir ialah merasakan kehadiran di dalam sanubari.⁴⁵

Dalam Al-qur'an term makna Zikir dan yang seakar dengannya disebut sekitar 292 kali dari 264 ayat dalam berbagai surah. Lafadz Zikir dalam Al-qur'an disebutkan dalam berbagai bentuk baik berupa *fi'il* maupun berupa *isim*.⁴⁶ Secara istilah terdapat perbedaan terkait pengertian Zikir. Hal ini menurut Syaikh Muhammad bin Ali Al-Khird disebabkan karena untuk memaknai hakikat Zikir itu tergantung tingkatan *dzauq* ulama yang mendefinisikan dan tingkat *mushahadah*-nya pada Allah Swt. Menurutnya Zikir itu terbagi menjadi tiga macam. Pertama, Zikir dengan lisan yang disertai dengan hadirnya hati, seperti membaca tasbih, memuji Allh serta berdoa. Kedua, Zikir dengan hati penuh keikhlasan, tenang, memahami wirid yang dibaca dalam hati dan menetapi dengan betul-betul menghadirkan Allah didialam hatinya. Dan ketiga, menghilangkan wujud Zikir dari dalam diri seorang yang berZikir karena tenggelam dalam

⁴⁴ Faishal Aushafi, "Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017, 19.

⁴⁵ Nurma Widiyanti, "Pengaruh Zikir Terhadap Kebahagiaan Jama'ah Majelis Ta'lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang", Skripsi Prodi Ilmu TasawufFakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, 26-27.

⁴⁶ Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Zikir Dan Doa Perpektif Al-Qur'an", Jurnal Islamic Akademika Jurnal Pendidikan & Keislaman, ejurnal.staiattaqwa.ac.id, Vol. No.6, Issue No, 1, 56.

samudera masyahadah pada Allh Swt. Dengan demikian juga, dia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Zikir pada intinya adalah hadirnya hati. Oleh sebab itu didalam berZikir selayaknya hadirnya hati harus menjadi tujuan, dengan cara betul-betul mengharapkan buah dari Zikir tersebut, merenyngkan apa yang di baca serta memahami makna bacaan Zikir tersebut.⁴⁷

Menurut Ibn Faris bin Zakaria, Zikir adalah mengingat sesuatu atau antonym dari lupa, kemudian diartikan dengan mengingat dengan lidah. Apabila huruf Dzal di-*dhamahkan* berarti tidak melupakannya. Zikir juga dapat dianalogikan dengan kemuliaan, kehormatan dan kedudukan. Ibrahim Musthafa dalam al-Mu'jam al-Wasith menyatakan Zikir mempunyai arti menjaga atau memelihara, menghadirkan, nama baik dan menyebut sesuatu dari lisan setelah melupakannya. Menurut 'Abdullah 'Abbas al-Nadwi dalam Qamus Alfazah al-Qur'an al-Karim 'Arabi-Injilisi, Zikir adalah sebutan (*mention*), ingatan (*remembrance or recollection*), peringatan (*reminder/admonition*), do'a (*invacation*), nama baik (*reputation*) serta kemasyhuran (*renown*). Sementara al-Maraghi mengartikan Zikir sebagai mengingat, lawan katanya lupa tetapi khusus di hati, jika huruf *zal* dikasrahkan artinya mengingat dengan hati dan lidah.⁴⁸

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Zikir secara umum diartikan memelihara sesuatu, karena tidak melupakan sesuatu berarti memeliharanya atau terpelihara dalam benaknya. Oleh karenanya kata Zikir tidak harus selalu dikaitkan dengan sesuatu yang telah terlupakan, akan tetapi bisa saja ia masih tetap berada didalam benak dan akan terus terpelihara. Dengan berZikir sesuatu itu direnungkan dan dimantapkan pemeliharannya. Quraish Shihab juga mengatakannya bahawa Zikir dapat disamakan dengan menghafal, akan tetapi lebih ditekankannya lebih pada upaya memperoleh pengetahuan dan menyimpannya dalam benak, sementara Zikir adalah menghadirkan kembali apa

⁴⁷ Abdul Hafidz dan Rusydi, *Ibid*, 62.

⁴⁸ Khoirul Umam, "Konsep Zikir Menurut Al-Mara'ghi' (Penafsiran Terhadap QS. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)", Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 18-19.

yang sebelumnya berada dalam benaknya. Atas dasar ini, maka Zikir dapat terjadi dengan hati atau dalam lisan baik karena sesuatu telah dilupakan maupun karena ingin memantapkannya dalam benak.⁴⁹

Sementara itu, menurut H. Aboe Bakar Atjeh salah satu seorang ulama besar Indoensia memberikan pengertian Zikir sebagai ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Than dengan Hati, dengan ucapan serta ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifatsifat yang tidak layak untuk-Nya, kemudian memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifar-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.⁵⁰

Bahkan, Al-Kalabadzi secara tegas memberikan pengertian Zikir bahwa sesungguhnya Zikir adalah melupakan semuanya, kecuali Yang Esa. Hasan Al-Bana seorang tokoh Ikhwan al-Muslimin dari Mesir juga menyatakan bahwa, semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dan semua ingatan yang menjadikan diri kita dekat dengan Allah adalah Zikir. Dari pengertian tersebut, Zikir merupakan bentuk komunikasi sepihak antara makhluk (manusia), dengan Khalik saja. Akan tetapi, lebih dari itu, Zikir Allah bersifat aktif dan kreatif dikarenakan komunikasi tersebut bukan hanya sepihak. Akan tetapi, bersifat timbal balik.⁵¹

Setelah menjelaskan tentang beberapa definisi tentang Zikir, maka dapat dipahami bahwa Zikir adalah suatu perkerjaan mengingat Allah yang dapat diimplementasikan dengan cara mensucikan, memuji-Nya, membaca Al-qur'an dengan lisan, kemudian mengingat dengan hati, yakni dengan memikirkan tanda-tanda kebesarannya-Nya dan sifat-sifat-Nya.⁵²

2. Pembagian Zikir

⁴⁹ Quraish Shihab, *“Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat”*, Bandung: PT Mizan, 2017, 11.

⁵⁰ Afif Anshori, *Ibid*, 19.

⁵¹ Afif Anshori, *Ibid*, 19.

⁵² Khoirul Umam, *“Konsep Zikir Menurut Al-Mara’ghi’ (Penafsiran Terhadap QS. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)”*, 22.

Menurut Muhammad Sahid Thohuri, didalam Islam ada tiga (3) cara melakukan Zikir. Pertama, Zikir zhahir (nampak), Zikir khofi (tersembunyi) dan Zikir haqiqi.

- 1) Zikir zhahir (nampak) meliputi;
 - a. Pujian-pujian kepada Allah Swt, seperti ucapan La Ilaha Illallah, subhanallah, laa ilaaha ilallah, Allahu akhbar.
 - b. Doa seperti ucapan, wahai dzat yang maha hidup dan maha menjaga, dengan rahasmullah saya memohon pertolongan.
 - c. Ar-Ri'yah (penjagaan) seperti ucapan "Allah pasti bersamaku"
- 2) Zikir khofi (tersembunyi), yaitu Zikir dalam hati.
- 3) Zikir haqiqi, adalah jika Allah Swt mengingat seorang hamba, seperti dalam firmanNya karena itu ingatlah kalian kepada-Ku dan jangan mengingkari (nikmat-Ku).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum Zikir dibagi menjadi dua macam, yaitu Zikir dengan hati dan Zikir dengan lisan. Sedangkan yang dimaksud dengan Zikir lisan dan hati adalah sebagai berikut:

- a. Zikir dengan lisan menyebut La Ilaha Illallah, sifat-sifatNya berulang-ulang kali pula atau pujian-pujian kepadaNya. Untuk menjadi kekal dan selalu senantiasa melaksanakanya setelah sholat wajib dan sholat sunnah, maka dibiasakan atau dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang kali.
- b. Zikir kepada Allah dengan kekal hati kepada Allah SWT, adalah untuk memaknai kebesaran dan keagungan Allah Swt didalam diri dan jiwanya sendiri sehingga mendarah daging.⁵³

⁵³ Dewi Indasari, Dkk, "ILMLIAH", Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni, Terbit Secara Periodik (3) Tiga Kali Setahun Pada Bulan September, Januari dan Mei, Vol. XI, No. 2, Januari-April 2019, 7.

3. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Zikir

a. Manfaat

Manfaat Zikir sangat besar bagi setiap umat muslim yang rutin mengerjakannya. Tidak hanya mendapatkan pahala, ibadah Zikir juga bisa mendatangkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat yang melimpah. Dikarenakan dalam kalimat Zikir yang kita ucapkan berisi tentang makna mengagungkan dan memuji Allah Swt. Setiap Zikir yang dibaca oleh seseorang mempunyai manfaat yang besar di dunia dan juga akhirat. Bagi seseorang yang selalu senantiasa melakukan Zikir, maka diakhirat kelak akan mendapatkan pahala sebagai balasanya adalah surga.

Berzikir kepada Allah Swt ialah ibadah Sunnah yang teramat mulia. Zikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, dan dimana didalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang begitu besar bagi hidup dan kehidupan kita. Bahkan kualitas diri kita di hadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kualitas Zikir kita kepada Allah Swt.⁵⁴

Zikir diartikan mengingat Allah Swt merupakan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Prinsip pokoknya adalah dengan memusatkan pikiran dan perasaan kepada Allah Swt. Zikir memiliki kemiripan dengan berbagai teknik meditasi pada tradisi agama-agama lain, baik pada tekniknya maupun pada efek yang ditimbulkannya. Zikir tidak hanya berpengaruh kepada perkembangan rohani atau nafs seseorang. Banyak penelitian empiris yang telah membuktikan bahwa Zikir juga berpengaruh pula terhadap dimensi fisik. Misalnya dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit fisik maupun menghilangkan kondisi-kondisi psikopatologi seperti stress kecemasan dan depresi.⁵⁵

Zikir jika dilihat dari sudut pandang ilmu kedokteran jiwa merupakan terapi psikistrik setingkat lebih tinggi dari pada psikoterapi biasa. Karena Zikir mengandung unsur spiritual, kerohanian atau keagamaan yang dapat membangkitkan harapan

⁵⁴ MS. Udin, *“Konsep Zikir (Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan)”*, Jakarta: Sanabil, 2021, 20.

⁵⁵ Fuad Nasori Suroso, *“Membangunn Paradigma Psikologis Islam”*, SIPRES, Jakarta, 1994, 112.

dan rasa percaya diri pada seseorang yang sedang sakit, sehingga mempercepat proses penyembuhan. Sebagaimana diketahui bahwa organ tubuh manusia dikendalikan oleh keseimbangan system hormonal. Apabila system hormonal terganggu maka organ tubuh yang bersangkutan akan terganggu fungsinya.

Pada umumnya seseorang mengalami stress (ketenangan jiwa) yang berkepanjangan disebabkan yang bersangkutan menderita stressor psikososial. Faktor-faktor kejiwaan (psikis) melalui jaringan “psiko-neuro-endokrin”. Secara umum dapat mengakibatkan kekebalan tubuh atau imunitas menurun. Sehingga pada akhirnya tubuh mudah terserang berbagai macam penyakit

Dilain pihak faktor kejiwaan (psikis) melalui jaringan “psiko-neuro-endoktrin” dapat meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh. Sehingga seseorang tidak mudah jatuh sakit ataupun dapat mempercepat proses penyembuhan.

Menurut para ahli spiritual dan pengobatan sejak zaman Nabi sampai saat menyatakan bahwa Zikir merupakan satu kesatuan yang mendukung kekuatan yang mampu memberikan keyakinan dalam semangat hidup dan mampu memulihkan kesehatan seseorang.⁵⁶

Zikir dalam tinjauan psikologis memiliki efek spiritual yang besar, yaitu sebagai pengendalian emosi, menghilangkan penyakit hati, mengatasi kecemasan, kegalauan dan kesedihan, dan hubungan spiritual dengan Allah. Hal ini merupakan metode yang paling baik untuk membentuk dan membina kepribadian yang utuh. Sedangkan jika ditinjau dari kesehatan mental, zikir berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan dan pembinaan.⁵⁷

⁵⁶ MS. Udin, *Ibid*, 23.

⁵⁷ Syarifuddin, S. (2023). Peran Zikir dalam Membentuk Kesehatan Mental Jamaah: Studi Kasus Jemaah Surau Asraful Amin Kecamatan Stabat. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial; Vol 7, No 1 (2023); 159-165; 2622-1373; 2614-1159; 10.30743/Mkd.V7i1. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6629>

Tujuan Zikir

Zikir sebagai salah satu ajaran Islam yang diisyaratkan oleh Allah Swt, secara umum memiliki maksud serta tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat mejadi seseorang yang bertaqwa. Sebagaimana difirmankan Allah Swt dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 63:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَا كُمْ مِيثَاقَهُ وَادْكُرُوا مَا فِيهَا لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Kami mengambil janji dan kamu dan Kami angkatan gunung (Thursina) diatasmu (seraya Kami berfirman): ‘Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa”.

Definisi taqwa yang paling populer adalah menjaga diri dari perbuatan dosa dengan melakukan segala perintah Allh Swt serta meninggalkan larangan-larangan-Nya termasuk suatu hal yang syubhat.

Dikarenkan seseorang yang terjerumus dalam hal-hal yang syubhat pasti akan terjerumus dalam hal-hal yang haram.

- 2) Supaya menjadi orang yang berbahagia. Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar senantiasa berZikir kepada-Nya dengan mengingat-ingat berbagai macam nikmat yang telah dianugerahkan kepada manusia serta mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Dengan demikian, manusia akan meraih keberuntungan dan kebahagiaan hidup karena nikmat-nikmattersebut akan abadi dan bahkan bertambah-tambah. Akan tetapi, hal itu tidak mungkin terjadi kecuali jika melaksanakan ibadah

dengan ikhlas semata-mata mengharapkan ridho-Nya dan tidak musyrik kepada-Nya (Rasyid, tth:121).⁵⁸

- 3) Zikir merupakan ketetapan dan syarat kewalidaan yang artinya para kekasih Allah Swt itu biasanya selalu istikomah dalam berZikir kepada Allah Swt. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari Zikirnya, maka ia telah melepaskan dari derajat mulia itu.
- 4) Zikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam Zikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Syaid Ali-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau memberikan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan Zikir kepada Allah Swt.
- 5) Zikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam: kasyaf hissi (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan kasyaf khayali (terbentuknya tabir hati sehingga mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- 6) Menghilangkan kesusahan hati. Karena kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah Swt.⁵⁹

b. Fungsi Zikir

Imam Ibnul Qoyyim al Jauziyyah di dalam kitabnya al Waabilus Syayyib dan pada kitab Rafi'ul kalima at Tayyib menerangkan ada tujuh fungsi Zikir, ialah:

- 1) Zikir dapat mengusir, mengalahkan dan menginginkan syaitan.
- 2) Dengan Zikir manusia akan dipermudah Allah Swt jalan rezekinya.
- 3) Zikir merupakan ibadah paling ringan.

⁵⁸ Ari Siswoyo, "Manfaat Zikir Dan Do'a Menurut Quraish Shihab Bagi Kesehatan Mental (Analisis BKI)", Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2008, 20-24.

⁵⁹ Ayu Efitasari, *Op. Cit*, 19-20.

- 4) Dengan memperbanyak Zikir bisa menyelamatkan diri dari siksa api neraka.
- 5) Dengan berZikir, bisa akan terbuka baginya pintu-pintu yang agung ialah pintu-pintu pengampunan.
- 6) Orang yang berZikir Allah Swt yang Maha Rahman akan rela kepadanya,
- 7) Zikir bisa menyebabkan hati menjadi gembira, berbahagia dan tentram.⁶⁰

2. Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Kata ketenangan berasal dari “tenang” dan diberikan imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi yang berarti menetap, tidak digusur ialah suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang adalah diam, tidak berubah-ubah, tidak susah, tidak gugup, serta cemas betapapun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata Ketenangan berasal dari kata tenang yang berimbuhan ke-an yang berarti suatu hal atau keadaan dan sebagainya yang tenang dengan memiliki ketentuhan tenang yang dimaksud adalah tenang hati, batin, serta perasaan. Sedangkan dalam Bahasa Arab ialah kata *Mutmainnah* yang mempunyai arti tenang hati, tetap, tentram hati, tidak resah dan gelisah. Kata *mutmainnah* dikatakan sebanyak 13 kali didalam Al-Qur’an dan ada sebagian dalam satu ayat terdapat dua kali penyebutan. Serta istilah mengenai ketenangan juga banyak dalam Al-Qur’an ialah seperti kata *Itma’anna*, *Hawwana*, *Raghada*, *Sakana*, *Waqara*, *Ittizana* serta *rakha’a*.⁶¹

Dalam bahasa Inggris kata jiwa disebut psyche yang artinya jiwa, nyawa atau untuk berfikir. Dan dalam bahasa Arab jiwa sering disebut dengan al nafsh. Oleh Imam al-Qazali dimaknai bahwa jiwa ialah segala hakikat kejiwaannya, itu adalah pribadi dan

⁶⁰ Muniruddin, “Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim”, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. V, No. 5, Tahun 2018, 16.

⁶¹ Ari Kurniawan Rizqi, “Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah)”, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2022, 15.

zat kejiwaanya. Jiwa adalah roh manusia yang ada di dalam Ambu dan menyebabkan hidup. Jiwa sering dimaknai sebagai seluruh kehidupan batin manusia berupa perasaan dan pikiran. Jiwa didalam agama adalah sebahagian dari kerohanian manusiaialah kesanggupan merasakan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan berjiwa jika sanggup mengalami, merasakann, berkemauan dan lainnya. Dengan demikian jiwa yang dimaksud disini ialah segala hal yang meliputi dan dimiliki oleh manusia yang meliputi hati, pikiran dan perasaan.⁶²

Menurut Imam Al-Ghazali jiwa yang tenang ialah yang selalu mengajak kembali kepada fitranh Ilahiyah Tuhannya. Factor hadirnya jiwa yang tenang pada diri seseorang terlihat dari perilakunya, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat dan benar. Seseorang tidak terburu-buru untuk bersikap apriori dan berperasangka negative. Akan tetapi, ditengah-tengah sikap itu, secara diam-diam seseorang menelusuri hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa, kejaiian dan eksistensi yang terjadi.

Sehingga pengertian ketenangan jiwa adalah keadaan jiwa seseorang yang tenang dan tentran dimana fungsi-fungsi jiwanya tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir dengan bijak, dan mampu menyikapi masalah, selalu berfiir positif, dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan didalam hidupnya. Ataupun ketenangan jiwa ialah keadaan jiwa seseorang yang tenang dan tentram dimana fungsi-fungsi jiwanya tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga mampu berfikirpositif, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang tengah dihadapi, merasakan kebahagiaan hidup, optimis, sabar dan merasa dekat dengan Allah Swt.⁶³

⁶² Burhanuddin, "*Zikir Dan Ketenagan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)*", MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1, 2020, 20-21.

⁶³ Emi Sururiyah Mahmudah dan Iswahyudi, "*Upaya Meningkatkan Ketennagan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di PondokPesantren Darul Huda Mayak*", JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, September 2022, 75-76.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa adalah suasana kehidupan batin manusia atau diri manusia yang terdiri dari perasaan hingga menyebabkan manusia itu tidak terburu-buru atau gelisah dan menelusuri hikmah yang didalamnya terkandung dari setiap peristiwa, kejadian serta eksistensi yang terjadi.⁶⁴

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Menurut Al-Ghazali jiwa yang tenang adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Salah satunya ialah sifat sabar, syukur, cinta Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan selama hidup, serta takut akan siksa nerak. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat. menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono terdaat beberapa factor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yang dimana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa factor tersebut antara lain.

1) Faktor Agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan pola pikir dalam menghadapi masalah. Demikan juga dalam agama ada larangan yang harus dijauhi karena did alamnya terdapat dampak negative dari kehidupan manusia.

Seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, didalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaan yang seseorang lakukan akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.⁶⁵

⁶⁴ Misy Putri Nurentiana, "Terapi Zikir Dalam Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Di Pondok Pesantren Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur)", Skripsi Pogram Studi Tasawufdan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2021, 11.

⁶⁵ Solichatul Adaiyah, "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Melalui Pengajian Wirid Shalawat Kubraa Pada Majlis Taklim Ahlu Thoriqoh

Pelaksanaan agama (ibadah) didalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi oaring dari rasa gelisah dan takut. Diantara dari berbagai macam ibadah yang ada ialah shalat secara psikologi semakin banyak shalat dan menggantungkan harapan kepada Allah Swt maka akan tenteramlah hati. Dan tujuan yang paling utama dari shalat ialah ingin berdialog, mendekatkan diri dengan Allah Swt, agar terciptalah kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.⁶⁶

2) Faktor Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yan bersigat fisikis dan psikisi terpenuhi, maka timbulah ketenangan jiwa tersebut. Sedangkan jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka mengakibatkan kegelisahan di dalam jiwa yang berdampak pada terganggu ketenangan hidup. Menurut Kartini Kartono kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah: Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini dikarekankan setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok.

3) Faktor tercapainya kepuasan, setiap orang tentu menginginkan kepuasan. Baik yang sifatnya jasmaniah ataupun yang bersifat psikis, seperti aman terlindungi, kenyang, ingin mendapat simpati dan diakui harkat dan martabatnya dan lain sebagainya.

4) Posisi status social, seseorang selalu berusha mencari posisi social dalam lingkunganya. Setiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati menumbuhkan rasa diri aman, percaya diri serta berani dan optimis.⁶⁷

Muktabaroh Kelurahan Bulu Kota Semarang”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019, 31.

⁶⁶ Faishal Aushafi, “*Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*”, Skripsi Jurusan TasawufDan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017, 73-38.

⁶⁷Muhamad Alif Yahya, “*Ketenangan Jiwa Pada Lansia Pengamal Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah (Fenomena Jama'ah Di Desa Podorejo Sumbergrmpol Tulungagung)*”, Skripsi TasawufDan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018, 20-22.

3. Karakteristik Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa yang terjadi di dalam diri seseorang tidaklah mudah untuk diketahui dikarenakan tidak dapat diperiksa, diukur, maupun dilihat dengan alat-alat medis. Ketenangan jiwa dapat dilihat dengan pikiran, tindakan, tingkah laku atau perasaan. Seseorang dapat dikatakan tidak tenang jiwanya dikarenakan adanya guncangan emosional. Beberapa pakar berpendapat tentang karakteristik ketenangan jiwa.

Menurut Hakim, karakteristik ketenangan jiwa ialah:

- 1) Jiwanya tidak berontak (rileks).
- 2) Hidup harus sesuai dengan ajaran agama (taat kepada Allah Swt).
- 3) Mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, masyarakat, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat
- 4) Dapat menerima kenyataan sebagaimana mestinya.
- 5) Memahami kelebihan dan kelemahan diri pribadi maupun menjalani kehidupan sesuai dengan batas-batas kemampuan diri.
- 6) Selalu berpikir positif dalam menghadapi setiap masalah.

Menurut Abdul Mujid, yang mencari ciri-ciri ketenangan jiwa adalah kondisi jiwa yang tenang dan tentram dapat digambarkan dengan:

- 1) Adanya kemampuan individu dalam menghadapi persoalan dan perubahan zaman.
- 2) Kemampuan individu untuk optimis dan menganggap baik dalam menempuh kehidupan.
- 3) Kemampuan individu dalam bersabar menghadapi persoalan-persoalan hidup yang berat.⁶⁸

4. Upaya-Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa

⁶⁸ Debby Sahara, "Tingkat Ketenangan Jiwa Penyintas Kanker Di Komunitas Cancer Information And Support Center (Sisc) Jakarta", Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 27-29.

1. Zikir

Zikir adalah sikap batin yang biasanya diungkapkan melalui ucapan tahlil (*laa ilaha illallah* artinya tiada Tuhan selain Allah), tasbih (*subhanallah* artinya Maha Suci Allah), tahmid (Alhamdulillah, artinya segala puji bagi Allah), dan takbir (Ilahu Akbar artinya Allah Maha Besar). Ketekunan seorang mukmin dalam mengingat Allah Swt baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istiqfar, doa dan dengan membaca Al-Quran, akan membuat jiwa bersih dan bening serta perasaanya tenang dan tentram.

Zikir atau ingat kepada Allah Swt, merupakan ibadah yang paling unggul. Sebenarnya, semua ibadah ialah mengingat Allah Swt atau menunjang supaya dapat mengingat Allah Swt. Ketahuilah dengan berZikir kepada Allah Swt dapat membina iman umat manusia, bisa memperdalam cinta kepada-Nya serta memperteguh keyakinan.

Sehingga salah satu upaya untuk memperoleh ketenangan jiwa adalah dengan cara berZikir. Ingatlah Allah Swt dalam setiap ucapan dan perbuatan, maka Allah akan memasukkanmu dalam surga-Nya. Beribadah kepada Allah dengan berZikir setiap waktu serta memohon ampun dan selalu memanjatkan doa bisa mendekatkan diri seseorang kepada Tuhanya.

Layanan konseling Islam melalui metode teraori Zikir adalah salah satu upaya untuk memperoleh ketenangan jiwa. Dalam proses konseling terapi ini merupakan metode yang dapat dilakukan seseorang konselor kepada klien yang sedang memiliki masalah. disaat seseorang senantiasa berZikir ia akan mendapatkan ketenangan jiwa yang dapat membantu seseorang dengan tenang mengatasi permasalahannya dan mengambil suatu keputusan yang baik.

1. Taubat

Taubat merupakan suatu penyesalan diri atas kesalahan yang telah dilakukan dan kembali kepada Allah Swt. Taubat dapat membangkitkan harapan untuk selamat dari siksa Allah dan meraih kesuksesan dan ketentruman berupa maghfirah dan ridha dari Allah Swt. Taubat dapat memperoleh ketenangan jiwa seseorang yaitu dengan cara

berZikir kepada Allah. Taubat dilakukan dengan sungguh-sungguh, setiap manusia pasti pernah melakukan dosa atau kesalahan. Maka dari itu Allah memberikan manusia solusi dengan cara bertaubat kepada-Nya.

Taubat juga termasuk salah satu yang terdapat didalam proses konseling yaitu dengan mengembalikan kognitif seorang klien yang sedang bermasalah dari keadaan yang irrasional dan rasional.

2. Beriman

Beriman kepada Allah Swt, merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh suatu ketenangan jiwa. Iman berkaitan dengan keadaan mental dalam mempercayai dan menerima sesuatu. Iman kepada Allah merupakan faktor yang sangat penting bagi kesehatan psikis dan terapi penyakit jiwa. Iman kepada Allah mentauhidkan dan bertaqarrub kepada-Nya dengan cara beribadah, taat dan berpegang teguh pada ketaqwaan, mengajarkan segala sesuatu yang diridhai Allah dan Rasul-Nya dan menjahui segala larangan-Nya akan mampu membeikan kekuatan spiritual dalam diri manusia baik pada fisik maupun psikis.

3. Sabar

Perilaku sabar juga dapat memndatangkan suatu ketenangan jiwa pada diri seseorang. Al-qur'an menyerru orang-orang yang beriman untuk berhias dengan kesabaran, dikarenakan ia mempunyai berbagai manfaat besar dalam mendidik diri, memperkuat keperibadian serta meningkatkan kemampuan manusia dalam menaggung kesulitan.

Sabar merupakan salah satu upaya untuk memperoleh ketenangan jiwa pada seseorang. Dikarenakan sabar termasuk cerminan dari sifat tenang dan tentram. Orang yang sabar dalam menghadapi setiap masalah tentunya hatinya akan senantiasa tenang.

4. Taqwa

Perilaku taqwa ialah menaati perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya tanpa bermaksiar kepada-Nya, tidak melupakan dan selalu meningat-Nya serta mesnyukuru segala nikmat dan karunia-Nya serta jangan bersifat kufur

pada-Nya. Taqwa merupakan kondisi hati, sebagai manifestasi dari cinta kepada Allah Swt.

Taqwa dapat membantu seseorang lebih tenang dan bijak dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan yang bijak. Menanamkan keimanan dengan akidah ketauhidan dalam jiwa dan menumbuhkan bibit-bibit ketaqwaan dari dalam.⁶⁹

5. Thoriqoh Naqsabandiyah

1. Pengertian Thoriqoh

Kata thoriqoh berasal dari Bahasa Arab *al-tharaq*, jamaknya *al-thuruq* yang merupakan *isim musyataraq*. Secara etimologi berasal jalan, tempat lalu atau metode. Didalam Al-qur'an terdapat sebanyak sebelas kata yang menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya dan perincian dua kata dalam bentuk *thariiq*, empat kata dalam bentuk *thariiq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat*, dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*. Dalam wacanan tasawwuf, istilah thoriqoh ini sampai abad ke-11 M/5 H dipakai dengan pengertian jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan Allah Swt atau dengan kata lain berada di hidarat-Nya tanpa dibatasi oleh dinding atau hijab. Sedangkan ikhtiar untuk menempuh jalan itu dinamakan *suluk*.

Ditinjau secara terminology, kata thoriqoh ditemukan dalam berbagai definisi. Antara lain:

- 1) Menurut Abu Bakar Aceh, Thoriqoh ialah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai.⁷⁰
- 2) Harun Nasution menjabarkan thoriqoh adalah sebagai jalan yang harus di tempuh oleh sufi yang bertujuan untuk

⁶⁹ Humaira, "Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir Tematik)", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, 78-92.

⁷⁰ Ris'an Rusli, "Tasawuf Dan Tarekat (Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi)", Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke- 1, Maret 2013, 184.

berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Definisi Harun Naution diatas, dipahami berupa jalan yang ditempuh sufi untuk dekat dengan Allah yang belum lagi terikat dalam suatu organisasi. Sedangkan J. Spencher Trimmingham menjelaskan thoriqoh sebagai suatu metode praktis untuk menuntun dalam membimbing seorang murid secara berencana melalui pikiran-perasaan dan tindakan yang terkendali secara terus-menerus pada suatu tingkat-tingkatan (maqamat) untuk dapat merasakan thoriqoh yang sebenarnya.⁷¹

- 3) J. Spencer Trimmingham, beropini bahwa thoriqoh adalah suatu metode praktis untuk menuntun dan membimbing seorang murid secara berencana melalui pikiran, perasaan serta tindakan yang terkendali secara terus menerus pada suatu tingkat-tingkatan(maqamat) untuk dapat merasakan thoriqoh yang sebenarnya.
- 4) Annimarie Schimmel, berpendapat tentang thoriqoh ialah sebuah jalan yang ditempuh oleh para sufi yaitu jalan yang berpangkal dari syariat. Dikarenakan jalan utama disebut dengan syara', sedangkan anak jalan disebutnya dengan thoriq.
- 5) L. Masionon, menurutnya thoriqoh memiliki dua makna dalam dunia sufi. Pertama, abad ke-9 M dan abad ke-10 M. berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidupsufi. Kedua, setelah abad ke -11 M thoriqoh memiliki arti suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani oleh segolongan orang-orang Islam menurut ajaran-ajaran dan keyakinan tertentu.⁷²
- 6) 'Abdul Halim Mahmud, menyikapi kata thoriqoh. Ia menyatakan bahwa thoriqoh memiliki arti yang menunjuk pada segolongan orang-orang yang dipandang mulia

⁷¹ Risa'an Rusli, *Ibid*, 185-186.

⁷² Akhmad Rajali Hasibuan, "*Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rataua Utara Kabupaten Labuhan Batu*", Skripsi Fakultas Sosial UIN Sunatera Utara Medan, 2020, 19-20.

artinya adalah orang-orang yang di hormati dan diikuti oleh masyarakat dikarenakan keluhuran jiwanya. Pada masyarakat Arab, biasanya digunakan kata thariqah al-qaum yang memiliki arti suritauladan dan pilihan mereka adalah orang-orang yang dijadikan oleh suatu masyarakat sebagai ikutan sehingga masyarakat tersebut mengikuti jalan mereka. Dan Mujahid menyatakan bahwa thoriqoh dalam ayat bermakna orang terkemuka, cerdas dan penguasa, dan sehingga akhirnya mereka menjadikan teladan dalam kehidupannya.⁷³

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa thoriqoh adalah suatu jalan atau suatu metode tertentu dalam ibadah yang dilaksanakan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Dan dari beberapa pendapat tersebut. Peneliti lebih setuju dengan definisi yang dikemukakan oleh Abu Bakar Aceh, dikarenakan menurut pendapat peneliti, thoriqoh adalah petunjuk atau jalan dalam mendekati diri kepada Allah Swt yang telah dikerjakan sejak zaman Rasul hingga sampai sekarang. Thoriqoh yang berkembang di Indonesia ini dan diakui kebenarannya oleh utama (mu'tabarah) tidak kurang dari 41 macam thoriqoh di antaranya adalah thoriqoh Naqsabandiyah.⁷⁴ Seiring perkembangan zaman, selanjutnya thoriqoh digunakan sebagai suatu kelompok yang dipimpin oleh Syekh yang diikuti oleh murid atau anggota pengajian untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Thoriqoh dihubungkan dengan gurunya yang artinya keterkaitan antara murid dengan murid

⁷³ Mubarak, "Peran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat Di Kota Palu", Skripsi Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar, 2014, 22.

⁷⁴ Luqman Abdullah, "Konsentrasi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, 20.

dan serta murid dengan gurunya yaitu persaudaraan yang kuat di antara mereka.⁷⁵

Pada dasarnya thoriqoh bukanlah suatu yang terpisah dari syari'at, dikarenakan thoriqoh adalah pengejawantahan dari syariat itu sendiri "syariat tanpa thoriqoh adalah kosong, sedangkan thoriqoh tanpa syariat adalah bohong". Thoriqoh merupakan bagian penting dari pelaksanaan tasawwuf. Mempelajari tasawuftanpa mengetahui dan melaksanakan thoriqoh merupakan suatu usaha yang hampa. Didalam ajaran tasawufdijelaskan bahwa syariat itu hanya peraturan belaka, thoriqoh-lah yang merupakan perbuatan untuk melaksanakan syariat itu. Apabila syariat dan thoriqoh ini sudah dapat dikuasai, maka lahirlah hakekat yang tidak lain pada perbaikan keadaan atau ahwal, sedangkan tujuan yang terakhir adalah makrifat adalah mengenal dan mencintai Allah Swt dengan sebaik-baiknya.⁷⁶ Tasawufadalah mencari sebuah jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani atau berpindah dari kehidupan biasa menjadi kehidupan sufi yang selalu tekun beribadah serta jernih jiwanya, hati ikhlas karena Allah semata-mata.⁷⁷

2. Thoriqoh Naqsabandiyah

Menurut Syekh Najmuddin Amin "Tanwirul Qulub" berasal dari dua suku kata Bahasa Arab "*naqsy*" yang berarti ukiran atau gambaran yang dicap pada sebatang lilin atau benda lain, sedangkan "*bandy*" berarti bendera atau layar besar. Sehingga Naqsabandiyah artinya adalah ukiran atau gambar yang tertulis pada suatu benda, yang melekat bahkan tidak terpisah lagi, seperti tentara pada sebuah bendera atau sepanduk besar. Diberinama *Naqsabadiyah* adalah dikarenakan Syekh Bahanuddin ahli dalam

⁷⁵ Akhmad Rajali Hasibuan, *Ibid*, 21.

⁷⁶ Awaludin, "*Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Nusantara*", Jurnal El-Afkar Vol. 5 Nomor II, Juli-Desember 2016, 125-126.

⁷⁷ Indah Permata Sari, Kaksim dan Meldawati, "*Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota (1964-2010)*", Program Studi Pendidikn Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat, 2.

memberikan gambaran kehidupan yang ghaib.⁷⁸ atau *Naqsabandi* diartikan ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat tidak terpisah lagi seperti tertera pada sebuah spanduk besar atau bendera. Dan dinamakan *Naqsabandiyah* dikarenakan thoriqoh ini senantiasa berZikir mengingat Allah Swt berkepanjangan, sehingga lafadz Allah Swt terukur atau melekat didalam kalbunya.⁷⁹

Thoriqoh Naqsabandiyah yang dinisbahkan kepada al-Naqsabandi hingga saat ini juga masih banyak pengikut dan pengamalan ajarannya dan menjadi tujuan orang untuk mencari ketenangan batin melalui amalan sebagai obat penawar di saat kehidupan dunia semakin dihadapkan sebuah tantangan akibat kemajuan zaman. Hal tersebut sangat menarik untuk dikaji, terutama masalah pemikirannya yang direalisasikan dalam ajarannya.⁸⁰

Thoriqoh Nasbandiyah sendiri, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu thoriqoh yang mu'tabarah dan mempunyai banyak pengikut di Indonesia, walaupun para pengikutnya sangatlah tertutup dalam menjalankan situasional-ritual keagamaannya.⁸¹

Thoriqoh Naqsabandiyah adalah thoriqoh yang mengutamakan kepada suatu pemahaman hakikat dan tasawuf yang mengandung unsur pemahaman rohani yang spesifik, seperti tentang rasa atau dzuk dalam pemahaman yang mengisbatkan dzat ketuhanan, dan isbat akan sifat maknawiyah yang termaktub di dalam ruh anak Adam maupun pengakuan

⁷⁸ Joni Iskandar, "*Kegiatan Suluk Tarekat Naqsabandiyah Didesa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko-Muko*", Skripsi Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018, 20.

⁷⁹ Pismawenzi Dan Novia Rina, "*Tarekat Naqsabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja*", Jurnal Psikologi Islam Al-qalb, Jilid 7, No. 1, Maret 2015, 42.

⁸⁰ Kadar Najmiddin, "*Pemikiran Keagamaan Tarekat Nasyabandiyah Di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong*", Jurnal Manthiq Vol. 1, No. 1, Mei 2016, 88.

⁸¹ Muh. Abdi Goncing, "*Konsep Sufistik Dalam Tarekat Naqsabandiyah Pada Masyarakat Mandar Majene*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2011.

didalam anabillah maupun berkekalan dalam bakabilah yang melibatkan Zikir-Zikir hati (hudurun qalbu).⁸²

Thoriqoh Naqsabandiyah adalah satu-satunya thoriqoh terkenal yang dengan silsilah penyampaian spiritualnya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan melalui penguasa Muslim pertama yakni Abu Bakar Shiddiq, tidak seperti thoriqoh-thoriqoh sufi terkenal lainnya yang asalnay kembali kepada salah satu imam Syi'ah dan dengan demikian melalui Imam 'Ali barulah sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Asas dan rukunya thoriqoh naqsabandiyah terbina dari lima (5) bintang yang bersinar diatas jalan Rasulullah SAW, inilah yang merupakan ciri yang unik bagi thoriqoh ini dan membedakan daripada thoriqoh lainnya. Lima (5) bintang yang bersinar adalah Abu Bakar As-Sissi, Salman Al-Farisi, Bayazid Al-Bistami Abdul Khalid Al-Ghujdawani dan Muhammad Bahauddin Uwysi a-Bukhari yang lebih dikenal sebagai Shah Naqsahband-Imam yang utama didalam thoriqoh ini.⁸³

Salah satu ilmu tasawuf didalam sebuah pengajian thoriqoh yang telah berkembang pesat di Indonesia ialah Thoriqoh Naqsabandiyaah asuhan Buya Syech Muhammad Rasyidsyah Fandy, yang dimana berdasarkan data terakhir pada tahun 2018, tercatat jumlah murid yang telah bergabung berjumlah 360.000-400.000 murid yang tersebar di Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan beberapa wilayah di Indonesia Timur lainnya seperti Nusa Tenggara Timur, Maluku serta Ambon.

Silsilah keguruan thoriqoh naqsabandiyah kebenaran suatu ajaran atau thoriqoh dilihat dari rantai silsilah yang tidak terputus sampai kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan silsilah

⁸² Kadar Najmiddin, *Ibid*, 90.

⁸³ Rizki Fajar Sidik, "*Eksistensi Thoriqoh Naqsyabandiyah Asuhan Buya Syech Muhammad Rasyidsyah Fandy Di Indonesia Serta Pandangan Dan Tanggapan Terhadap Pembentukan Hukumnya Ditinjau Dari Sudut Pandang Hukum Yang Berlaku Di Indonesia (Studi Kasus Pada Akta Notaris Yasman, S.H., M.Kn, Nomor 123, Tertanggal 26 Agustus 2022 Tentang Perubahan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, Mukhtar Perkumpulan Pengajian Tasawuf Thoriqoh Naqsyabandiyah Indonesia Disingkat PPITNI Asuhan Silsilah Ke-38, Buya Syech Muhammad Rasyidyah Fandy)*", Makalah Penelitian Yayasan Bantuan Hukum Asosiasi Pengacara Lingkungan Yasbakul APAL., Nov 2022, 9.

pertama sekaligus utusan Tuhan sebagai Nabi terakhir dimuka bumi ini. Dan sehingga dengan demikian, kepastian dan sebuah kebenaran ajaran thoroqoh naqsabandiyah asuhan Buya Syech Muhhammad Rasyisyah Fandy telah dapat kita pastikan dari silsilahnya dimana Bua Syech Muhammad Rasyidsyah Fandy yang merupakan silsilah ke-37 mendapatkan bimbigan dan mengenal bay'at dari gurunya yang merupakan silsilah ke-36 ialah Buya Syech Zainal Arifin. Silsilah thoriqoh naqsabandiyah asuhan Buya Syech Muhammad Rasyidsyah Fandy dari Muhammad SAW sampai kepada Buya Syech Muhammad Rasyidzyah Fandy adalah sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad SAW.
2. Hadroh Abu Bakar Shiddiq.
3. Salman Al-Farizi.
4. Imam Qosim Bin Muhaammad.
5. Imam Ja'far Shiddiq.
6. Abu Yazid Al-Busthomi.
7. Abu Hasan Al-Khorqoni.
8. Abu Ali Afdol Al-Farmadi.
9. Syech Yusuf Hamdani.
10. Syech Abdulkolid Al-Fajduwani.
11. Syech Arif Ar Riyukuri.
12. Syech Mahmud Anjari Al Faqnawi.
13. Syech Ali Ramitani Al Azizan.
14. Syech Muhammad Baba As Shomasi.
15. Syech Amir Kulail.
16. Syech Bahauddin Syah An-Naqsabandi.
17. Syech Muhammad Alaudin 'Athori.
18. Syech Ya'qub Al Jarkhi.
19. Syech Ubaidillah Ahrori As Samarqondi.
20. Syech Muhammad Zahidi.
21. Syech Darwis Muhammad.
22. Syech Muhammad Khaujaki Amkanaki.
23. Syech Muhammad Baqi Billah.
24. Imam Rabbani Syech Ahmad Faruqi Sirhindi Mujaddid Alfithani.
25. Syech Muhammad Ma'sum

26. Syech Muhammad Syaifuddin.
27. Syech Nur Muhammad Al Badawani.
28. Syech Syamsuddin Habibullah Janjani.
29. Syech Abdullah Ad Dahlawi.
30. Dyauddin Abunasan Muhammad Mauwlan Syech Kholid Qurdi Al- Baqhdadi Ash-Shami.
31. Syech Abdullah Afandi.
32. Syech Ismail.
33. Syech Sultan Muhammad Thoha Saifuddin.
34. Syech Ibrahim.
35. Syech Muhammad Khotib.
36. Buya Syech Mulya.
37. Syech Zainal Arifin.
38. Buya Syech Muhammad Rasyid Fandy.

Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy mulai memimpin thoriqoh naqsabndiyah pada tahun 2003. Kemudian ditahun 2006 Buya Syech Muhammad Rasyidyah Fandy diberi gelar Amirul Aulia Mursyidina Balai Butari (bapak para wali), dan mengemban amanah membantu pemerintah, bangsa serta negara untuk menegakkan hukum seutuhnya di bumi pertiwi agar terwujudnya kedamaian, kemakmuran bagi manusia, kesejahteraan bagi seluruh makhluk tuhan dimuka bumi ini.⁸⁴

3. Sejarah Thoriqoh Naqsabadiyah

Dalam perjalanannya, thoriqoh naqsabandiyah adalah thoriqoh yang memiliki dampak serta pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim. Istilah Thoriqoh lahir bersamaan dengan munculnya agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Islam masuk ke Indonesia pada mulanya bercorak tasawuf yang terbukti dari data yang dibuktikan oleh para ahli seperti Marison.

⁸⁴ Rizki Fajar Sidik, *Ibid*, 10-11.

Teori John, teori Bech dan teori Hill.⁸⁵ Pada saat itu dimana Rasulullah *bertahanus* dan *khalwat* di gua Hira, disamping melarikan diri dari masyarakat Arab, Rasulullah juga bertahanus dan khalwat yang bertujuan untuk memperoleh ketenangan jiwa serta kebersihan hati. Didalam proses khalwat Nabi inilah yang dikatakan sebagai Thoriqoh yang diajarkan langsung kepada sahabat Nabi yaitu Abu Bakar As-Shidiq selanjutnya mengajarkan kepada keluarga dan para sahabat hingga sampai kepada Syaikh Muhammad Buha' al-din al-uwais al-Bukhari Naqsabandiyah, sehingga thoriqohnya diberinama Thoriqoh Naqsabandiyah.⁸⁶

Thoriqoh Naqsabandiyah merupakan salah satu thoriqoh yang berpengaruh di dunia. Thoriqoh ini tersebar hamper diseluruh penjuru dunia Islam. Perkembangan serta pertumbuhan thoriqoh naqsabandiyah ini berkaitan dengan kewajiban setiap khalifah terlibat turut aktif menyebarkanluaskannya. Dikarenakan sebuah kewajiban sesuai dengan amanah yang diterima oleh para mursyid yang menjadi perantara dan mengajarkan thoriqoh naqsabandiyah, terus menerus diwariskan hingga saat ini.⁸⁷

Thoriqoh Naqsabandiyah merupakan sebuah thoriqoh yang diambil dari nama seorang pendiri tasawufterkenal yang bernama Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais Al-Bukhari Naqsabandiyah (717h/1318 M – 791 h/ 1389 M). Ia dilahirkan di sebuah Desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Ia berasal dari keluarga dan lingkungan yang baik. Ia mendapat gelar Syah yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual.

⁸⁵ Denny Kurniawan dan Budi Purnomo, “*Tarekat Naqsabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di SMA/MA*”, Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Univeritas Jambi, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, 71.

⁸⁶ Pratiwi, “*Peran Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Serimeneng Kecamatan Pampangan*”, Skripsi Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2022, 17.

⁸⁷ Nur Rahmawati Busyro, Yuliantoro, Asyru Fikri, “*Peran Syekh H. Imam Sabar Al-Kholidi Dalam Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Ondor Distrik Mandau Kerajaan Siak*”, Jurnal Humanitas: KatalisatorPerubahan dan Invator Pendidikan, Vol. 8No. 1, Desember 2021, 64.

Naqsaband secara harfiah berarti “pelukis, penghias, dan penyulam). Jika nenek moyang mereka adalah penyulam, nama itu mengacu pada profesi keluarga, jika tidak hanya menunjukkan kualitas spiritualnya untuk melukis nama Allah Swt di atas hati seorang murid. Ada beberapa ciri khas yang menonjol dari Thoriqoh Naqsabandiyah ialah pertama, diikuti oleh syariat secara ketat, keseriusan didalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap penolakan terhadap music dan tari, dan lebih menyukai berZikir dalam hati. Kedua, upaya yang serius dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada agama. Adapun titik berat amalan penganut Thoriqoh Naqsabandiyah adalah Zikir.⁸⁸

Thoriqoh Naqsabandiyah adalah salah satu thoriqoh yang pengaruhnya sangat berdampak bagi masyarakat dan khususnya masyarakat muslim. Thoriqoh tersebut pertama kali muncul dikawasan Asia Tengah. Penyebarannya semakin meluas hingga sampai ke Turki, Suriah, Afghanistan dan India. Penyebaran thoriqoh tidak hanya di kota-kota besar saja, tetapi sampai kepada kawasan zawiyah (padepokan para sufi) yang digunakan sebagai tempat para sufi melakukan aktifitas keagamaan.⁸⁹

Thoriqoh Naqsabandiyah diwilayah Timur Tengah penyebarannya dimulai dengan menjalankan hubungan antara Ubaidillah dengan Abu Said (penguasa dinasti Timur di Herat Afganistan). Ubaidillah membawa pengaruh dengan memegang harta dan kekayaan, dengan itu kompensasi atau dukungan politiknya maka Ubaidillah mendapatkan kekuasaan politik yang luas. Hal itu dimanfaatkan Ubaidillah untuk menyebarluaskan ajaran Thoriqoh Naqsabandiyah dengan menyebarkan oara Syaikh sampai ke negeri Islam Lainnya.

Berkat situasi serta pengaruh yang sangat besar dari Ubaidillah ini, kemudian thoriqoh naqsabandiyah ini pertama kali menyebar ke luar Asia Tengah. Ia mengangkat sejumlah besar khalifah untuk diutus ke negeri-negeri Islam lain: Isfahanm Qazwin, Tabriz di Iran

⁸⁸ M. Kholil Supatmo, “Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangunejo, Kabupaten Lampung Tengah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2017, 23.

⁸⁹ Martin Van Brunessen, “Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia”, Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 1992, 53.

serta sampai ke Istanbul. Tokoh lainnya yang juga memiliki peran besar dalam penyebaran thoriqoh secara geografis adalah Sa'id-Din Kasghari. Ia bertempat tinggal di Heart ibu kota kekaisaran Timurid (ibu kota Afghanistan Barat). Ia telah membaiat penyair dan ulama besar Abd al-Rahma Jami, yang berjasa mempopulerkan thoriqoh ini di lingkungan istana kemudian menyebar ke selatan. Kostribusi utama Jami' pada tasawuf adalah paparannya tentang pemikiran Ibn al-Arabi dalam Bahasa yang lebih mudah dipahami dan komentar-komentarnya atas karya dari Ibn al-Arabi, Pasa, Rumi dan sebagainya yang menguraikan banyak konsep yang sulit untuk dipahami tentang kesatuan wujud.⁹⁰

Dalam menjalankan dan menyebarkan thoriqoh naqsabandiyah Baha al-Din Naqsabandi memiliki khalifah utama, yaitu Ya'qub Charkhi, Ala al-Din Aththar dan Muhammad Parsa. Guru yang paling menonjol dari angkatan selanjutnya yang berasal dari Khalifah Ya'qub Charkhi adalah Khawaja Ubaidillah Ahrar. Dalam sejarah thoriqoh naqsabandiyah, beliau berjasa dalam menetapkan sebuah pola yang banyak diadopsi oleh banyak syeikh-syeikh naqsabandi selanjutnya ialah menjalin hubungan akrab dengan kalangan istana. Didalam hal tersebut Pangeran Abu Sa'id sebagai penguasa dinasti Timurid di Herat (Afghanistan).⁹¹

Diantara macam-macam thoriqoh yang berkembang di Indonesia. Thoriqoh Naqsabandiyah adalah thoriqoh yang paling banyak pengikutnya. Naqsabandiyah tidak hanya tersebar di kalangan penduduk, akan tetapi juga menjadi bagian penting dalam kebangkitan politik Islam pada abad ke-19. Thoriqoh Naqsabandiyah memiliki tiga (3) cabang yaitu: Mazhariyah, Khalidiyah serta Qadiriyyah. Perkembangan thoriqoh naqsabandiyah yang lebih nyata ialah disaat Syaikh Ahmad Khatib Sambas memperkenalkan thoriqoh baru

⁹⁰ Sandi Ilham Hadi dan Muh. Zakaria, "Fenomena Keberagaman Tariqat Naqsabandiyah di Desa Belanting Kecamatan Sambelia", Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosia, Vol. 6, No. 2 Juli-Desember, 2021, 26.

⁹¹ Denny Kurniawan dan Budi Purnomo, "Tarekat Naqsabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di SMA/MA", JEJAK: Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol. 1, No. 1 Juli 2021, 73.

ciptaannya sendiri sekitar tahun 1850-an yaitu thoriqoh Qadariyah Naqsabandiyah.⁹²

4. Ajaran-Ajaran Pokok Thoriqoh Naqsabandiyah

Thoriqoh Naqsabandiyah mempunyai 13 ajaran pokok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berpegang teguh pada akidah Ahl-Sunnah.
- 2) Meninggalkan rukhsah.
- 3) Senantiasa dalam posisi yang muraqabah (merasa diawasi oleh Tuhan).
- 4) Tetap berhadapan dengan Tuhan.
- 5) Memiliki hukum-hukum yang azimah (hukum-hukum yang sejak awal pensyariatannya tidak berubah dan berlaku untuk seluruh umat serta di setiap tempat dan masa tanpa kecuali).
- 6) Senantiasa berpaling dari kemegahan dunia.
- 7) Menghasilkan malakah hudur (kemampuan menghadirkan Tuhan dalam hati).
- 8) Menyendiri di tengah keramaian serta menghiasi diri dengan hal-hal yang memberi faedah.
- 9) Zikir tanpa suara.
- 10) Mengatur nafas tanpa lalai dari Allah Swt.
- 11) Mengambil faedah dari semua ilmu-ilmu agama.
- 12) Berpakaian dengan pakaian mukmin biasa.
- 13) Berakhlak dengan Nabi Muhammad Saw.⁹³

Tarekat Naqsabandiyah, sama seperti tarekat lainnya memiliki tata cara ritual. Menurut Muhammad Amin Al-Kurdi dalam kitabnya “Tanwirul al-Qulub”. Ajaran thoriqoh naqsabandiyah memiliki ajaran dasar terdiri dari 11 asas; 8 asas dirumuskan oleh Abd al-Khaliq Ghujdwani, sedangkan 3

⁹² Muhammad Noupal, “*Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi*”, Jurnal Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016, 303.

⁹³ Liswidar, “*Peran Majelis Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, 27-28.

asas lainnya adalah penambahan oleh Muhammad Baha al-Din Naqshabandi ajaran tersebut adalah:

1. Nadzar bar qadam, menjaga langkah. Seseorang murid yang sedang menjalani khalawat suluk, bila berjalan harus menundukan kepala, melihat kearah kaki. Dan jika duduk, tidak memandang kekiri dan kekanan. Sebab memandang kepada keanekaragaman ukiran serta warna dapat melalaikan orang lain dari mengingat Allah Swt, dan supaya tujuan-tujuan yang (rohaninya) tidak dikacau oleh segala hal yang ada disekelilingnya.
2. Safat dar wathan, melakukan perjalanan ditanah kelahiran. Artinya ialah melakukan perjalanan batin dengan meninggalkan segala bentuk ketidak sempurnaanya sebagai manusia menuju kesadaran akibat hakikatnya sebagai makhluk yang mulia. Diartikan juga sebagai perpindaahan dari sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat malaikat yang terpuji.
3. Husy Dardam, sadar diwaktu bernafas. Sebuah usaha dimana orang harus menjaga diri dari kekhilafan dan kealfaan ketika keluar masuk nafas supaya hati selalu merasakan kehadiran Allah Swt. Oleh sebab itu, setiap keluar masuk nafas yang hadir berserta Allah, memberikan kekuatan spiritual dan me bawa orang lebih dekat kepada Allah. Oleh karena itu jika orang lupa dan kurang perhatian berarti kematian spiritual sehingga mengakibatkan orang akan jauh kepada Allah Swt.
4. Khalawat dar anjuman, sepi ditengah ke ramaian. Khalawat berartikan menyepikan seorang murid, sementara anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. Terdapat 2 bagian berkhalawat. Pertama, khalawat lahir, ialah orang yang bersuluk mengasingkan diri kesebuah tempat tersisih dari masyarakat. Kedua, khalawat batin adalah mata hati menyaksikan rahasia kebesaran Allah Swt dalam pergaulan sesame makhluk.
5. Baz Ghuzt, kembali memperbaharui. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan hati agar tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang. Sesudah menghela nafas, orang

yang berZikir itu kembali bermunajat dengan mengucapkan alimat yang dimulai ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi, (ya Tuhanku, engkaulah tempatku memohon dan keridhanmulah yang aku harapkan).

6. Yad Krad, ingin atau menyebut adalah berZikir terus-menerus mengingat Allah Swt, baik Zikir ism al-dzat (menyebut Allah), maupun Zikir na'if itsbat (menyebut Laa ilaha Illallah). Bagi seseorang penganut thoriqoh naqsabandiyah, Zikir itu tidak terbatas dilakukan secara berjamaah ataupun sendirian sesudah shalat, tetapi terus menerus supaya didalam hati bersemayam kesadraan akan Alah yang permanen.
7. Yad dasyt, mengingat kembali adalah tawajuh (menghadap diri) kepada nur dzat Allah, tanpat kata-kata. Pada hakikatnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada nur dzat Allah tidak lurus, kecuali sesudah fana' (hilang kesadaran) yang sempurna. Tanpaknya hal ini semula dikaitkan pada pengalaman lansung kesatuan dengan yang ada (wadah al-wujud).
8. Nigah dasyt, waspada. Adalah setiap murid harus menjaga hati, pikiran serta perasaan dari sesuatu walaupun sekejap seketika melakukan zikir tauhid. Tujuannya adalah untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Allah Swt dan untuk memelihara perilaku agar seusi dengan makna Zikir tersebut.⁹⁴

Adapun tiga (3) asas lainnya yang berasal dari Syeikh Baha al-Din Naqsabandi ialah:

1. Wukuf Zamani, “memeriksa penggunaan waktu”. Ialah orang yang bersuluk senantiasa selalu mengamati dan memperhatikan dengan teratur keadaan dirinya setiap dua tau tiga jam sekali. Apabila ternyata keadaanya terus sadar dan tenggelam dalam Zikir dan melakukan yang terpuji, maka hendaklah ia bersyukur kepada-Nya.

⁹⁴ Kadar Najmiddin, *Op. Cit.*, 91-92.

Sedaliknya apabila keadaanya dalam alpa atau lalai dan melakukan perbuatan dosa, tentu harus segera meminta ampun dan bertobat kepada Allagh Swt, dan kembali kehadiran hati yang sempurna.

2. Wuquf Qalbi, “menjaga hati tetap terkontrol”. Ialah kehadiran hati serta kebenaran tiada yang tersisa, yang nantinya perhatian seseorang secara sempurna sejalan dengan Zikir dan maknanya.
3. Wuquf Adadi, “memriksa hitungan Zikir”. Ialah dengan penuh hati-hati (konsentrasi penuh) memelihara bilangan ganjil pada Zikir nafi itsbat 3, atau 5 sampai 21 kali.⁹⁵

Ciri khas thoriqoh naqsabandiyah ada dua (2). Pertama, mengikuti syariat secara ketat. Keseriusan didalam menjalankan ibadah yang menyebabkan thoriqoh itu menolak terhadap musik dan tarian-tarian. Kedua, upaya serius dalam mengarungi kehidupan dalam artian sebagaimana bisa mendekati Megara serta bagaimana bisa mendekati negara kepada Agama, dikarenakan dalam pandangan thoriqoh naqsabandiyah memperbaiki penguasa merupakan syarat untuk memperbaiki masyarakat.⁹⁶

5. Sejarah dan Perkembangan Thoriqoh Naqsabandiyah di Lampung

Thoriqoh naqsabandiyah asuhan Buya Syeikh Muhammad Rasyidsyah Fandy yang berpusat di Curup Kabupaten Bengkulu ini merupakan sebuah ajaran yang mu'tabaroh yang artinya dibawah naungan JATMI (Jam'iah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indoneisa) dan sah dimata hukum.

Perkembangan thoriqoh ini di provinsi Lampung berawal pada bulan September tahun 2006. Malam pembelajaran/bai'at thoriqoh

⁹⁵ Wuri Septi Purdian Sari, *“Zikir Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Tarekat di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Meringin”*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha

Saifuddin Jambi, 2021, 29.

⁹⁶ Kadar, Najmiddin, *Ibid*, 92.

naqsabandiyah pertama dilakukan di kediaman Bapak Darmo, Desa Lumbok Kecamatan Lumbok Seminung Lampung Barat yang dibimbing oleh Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy dan diikuti oleh 17 peserta bai'at. Setelah itu, perkembangan thoriqoh naqsabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah andy menyebar ke Kota Bumi Lampung Utara dan daerah lain di Lampung.

Selama kurang lebih 15 tahun telah berjalan, terhitung sejak tahun 2006 hingga 2021 penganut ajaran thoriqoh naqsabandiyah di daerah Provinsi Lampung berjumlah kurang lebih 15.000 orang, yang tersebar di 12 titik majlis kabupaten dan kota Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Wilayah Lampung yang diketahui JATMI No. 26/MZ-TN/I/2019 tanggal 10 Januari 2019 berikut titik majlis yang telah disahkan.

Titik Majelis di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Ketua Majelis	Alamat
1	Lampung Selatan/ Pesawaran	Bapak Herydi Usman	Desa Kejadian Kec. Tegineneng Lampung Selatan
2	Bandar Lampung	Bapak Triyono, S.Si	Desa Rajabasa Pemuka Kec. Rajabasa Bandar Lampung
3	Lampung Tengah	Bapak Wisnu Sumartono	Desa Bandar Agung Kec. Terusan Nyunyai Lampung Tengah
4	Lampung Utara	Bapak Wardo	Desa Papan Asri Kec. Abung Semuli Lampung Utara
5	Lampung Barat	Bapak Tarwin	Desa Pampangan Kec. Sekincau Lampung Barat
6	Mesuji	Bapak Wardoyo	Simpang Pematang Kec. Mesuji

7	Tulang Bawang	Bapak Nur Kholis	Desa Sumber Makmur Kec. Banjar Margo Tulang Bawang
8	Pringsewu	Bapak Choirul Anan	Kec. Pagelaran, Pringsewu
9	Tanggamus	Bapak Muzanni	Kota Agung, Tanggamus
10	Tulang Bawang Barat	Bapak Nanang Purwanto	Desa Margo Mulyo Kec. Tumijajar Tulang Bawang Barat
11	Waykanan	Bapak Sudar Madi	Desa Bumi Baru Kec Blambangan Umpu Waykanan



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin ‘Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Asqalani al-Syafi, Fath al-Bariy Sarh Sahih Bukhari, Juz13, h.490
- Ahmad, ‘Ubaydi Hasbillah, 2019. *Ilmu Living Quran- Hadis : Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, Cet.I; Darus-Sunna: Tangerang,.
- I-Fandi, Samsul Munir Amin dan Haryanto. 2008. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.
- Anshori, Afif 2003. *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa, Solusi Tasawuf Atas Problema Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cetakan Ke-1, Juni.
- Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, 1990. *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bruinessen, Martin Van. 2001. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia : survei historis , geografis , dan sosiologis*.
- Cholid, Narnuko, 2002. *Abu Ahmadi, Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djufri, Murniyati. 2019. *Kesadaran Diri Perspektif Jamaluddin Rumi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Faishal Aushafi, 2017. *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017, 19
- Fuad Nasori Suroso, 1994. *Membangunn Paradigma Psikologis Islam*, SIPRES, Jakarta.
- Hayadi 45 tahun, tokoh di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2023.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Heryati, 2017. *Ilmu Sejarah*, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang,
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Ika Windarti, 2017. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran PAI di SDN 2 Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Lampung,
- Indah Permata Sari, Kaksim dan Meldawati, *Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota (1964-2010)*, Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Irawan, Prasetya. n.d. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Ismaun, 2009. *Ilmu Sejarah Dalam PIPS, Pengertian dan Konsep Sejarah*, PSOS4202/MODUL 1, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Jafri-Adamal, imam masjid NurulHadiyahDesa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Wawancara 17 Mei 2023
- Kadar, Najmiddin, 2016. *Pemikiran Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadata Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong*, Manthiq: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 1.
- Kaelan. 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'anulkarim & Terjemahan, "Surat Ar-Ra'd Ayat Ke- 28", Surakarta: Tim Azziyadah Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014
- Kulsum, Umi. 2015. *Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*. Lampung.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke- 24,
- Luqman Abdullah, 2017. *Konsentrasi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku*

Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali), Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Makalah Penelitian Yayasan Bantuan Hukum Asosiasi Pengacara Lingkungan Yasbakul APAL (Studi Kasus Pada Akta Notaris Yasman, S.H., M.Kn, Nomor 123, Tertanggal 26 Agustus 2022 Tentang Perubahan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, Mukhtamar Perkumpulan Pengajian Tasawuf Thoriqoh Naqsyabandiyah Indonesia Disingkat PPITNI Asuhan Silsilah Ke-38, Buya Syech Muhammad Rasyidiyah Fandy)", November. 2022.
- Martin Van Brunessen, 1992. *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI.
- Muri, Yusuf, 2007. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana,
- MS. Udin, 2021. *Konsep Dzikir (Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Jakarta: Sanabil.
- Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya Irawan, 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian Atau Pengantar Teori Dengan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Penelitian Pemula* . Makassar: STIA LAN.
- Quraish Shihab, 2017. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan.
- Rajab, Khairunnas. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ris'an Rusli, 2013. *Tasawuf Dan Tarekat (Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi)*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke- 1,
- Rochman, Kholil Lur. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press.
- Said, AqilSiroj,Tasawuf Sebagai Kritik Sosial(Cet. II;YayasanKHAS:Jakarta,2006),87
- Shihab, M. Qurais. 206M. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.

- Suhaimi, Arikunto, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, Rizki Joko. 2018. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Suryana. 2012. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia 1–243. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Sutrisno Hadi, 1985. *Metodologi Researach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,
- Tarwalis. 2017. *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Ari, Kurniawan Rizqi, 2022. *Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo.
- Ari, Siswoyo, 2008. *Manfaat Dzikir Dan Do'a Menurut Quraish Shihab Bagi Kesehatan Mental (Analisis BKI)*", Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Awaludin, 2016. *Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Nusantara*, Jurnal El-Afkar Vol. 5 Nomor II, Juli-Desember.
- Ayu, Efita Sari, 2015. *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakhirin Kamulan Duren Trenggalek*, Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Tulung Agung.
- Burhanuddin, 2020. *Zikir Dan Ketenagan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)*, MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru. 2002. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan*

- Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) 04(048)
- Debby Sahara, 2020. *Tingkat Ketenangan Jiwa Penyintas Kanker Di Komunitas Cancer Information And Support Center (Sisc) Jakarta*, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Denny Kurniawan dan Budi Purnomo, 2021. *Tarekat Naqsabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di SMA/MA*, Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Univeritas Jambi, Vol. 1, No. 1, 71
- Dewi Indasari, Dkk, 2019. *ILMIAH*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni, Terbit Secara Periodik (3) Tiga Kali Setahun Pada Bulan September, Januari dan Mei, Vol. XI, No. 2, Januari,
- Emi Sururiyah Mahmudah dan Iswahyudi, 2022. *Upaya Meningkatkan Ketennagan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di PondokPesantren Darul Huda Mayak*, JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, September 2022, 75-76
- Hafidz, Abdul, Rusydi, *Konsep Dzikir Dan Doa Perpektif Al-Qur'an*”, *Jurnal Islamic Akademika Jurnal Pendidikan & Keislaman*, ejurnal.staiattaqwa.ac.id, Vol. No.6, Issue No, 1, 56
- Humaira, 2019. *Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur'am (Studi Deskriptif Analisis Tafsir Tematik*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.
- Joni Iskandar, 2018. *Kegiatan Suluk Tarekat Naqsbandiyah Didesa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko-Muko*, Skripsi Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Khoirul Umam, 2011. *Konsep Dzikir Menurut Al-Mara'ghi' (Penafsiran Terhadap QS. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

- Lilik Nurindahsari, *Ziarah Petilasan Auliya dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Analisis Deskriptif Umat Beragama Di Desa Karang Rejo Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Skripsi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung,
- Liswidar, *Peran Majelis Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya (Studi Pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.
- Luqman, Abdullah, 2018. *Model Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)*. Master thesis, UIN Sunan Kalijaga.
- M. Kholil Supatmo, *Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial Studi Kasus Jamaah Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangunejo, Kabupaten Lampung Tengah*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Misy Putri Nurentiana, 2011. *Terapi Dzikir Dalam Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Di Pondok Pesantren Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur)*”, Skripsi Pogram Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Mubarak, 2014. *Peran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Dalam Upaya Pencerahan Spiritual Umat Di Kota Palu*”, Skripsi Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.
- Muh. Abdi Gocning, 2011. *Konsep Sufistik Dalam Tarekat Naqsabandiyah Pada Masyarakat Mandar Majene*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makkasar.
- Muhamad Alif Yahya, 2018. *Ketenangan Jiwa Pada Lansia Pengamal Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Fenomena Jama'ah Di Desa Podorejo Sumbergrmpol Tulungagung)*, Skripsi Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Tulungagung.

- Muhammad Noupal, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi*, Jurnal Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016, 303
- Muniruddin, *Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. V, No. 5, Tahun 2018, 16
- Nurma Widiyanti, 2022, *Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama'ah Majelis Ta'lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang*, Skripsi Prodi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur Rahmawati Busyro, Yuliantoro, Asyrul Fikri, 2021. *Peran Syekh H. Imam Sabar Al-Kholidi Dalam Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Ondor Distrik Mandau Kerajaan Siak*, Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Invator Pendidikan, Vol. 8No. 1, Desember.
- Pismawenzi Dan Novia Rina, *Tarekat Naqsabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja*, Jurnal Psikologi Islam Al-qalb, Jilid 7, No. 1, Maret 2015, 42
- Pratiwi, 2022. *Peran Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Serimeneng Kecamatan Pampangan*, Skripsi Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2022, 17
- Rajali, Akhmad Hasibuan, 2020. *Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Ratau Utara Kabupaten Labuhan Batu*, Skripsi Fakultas Sosial UIN Sunatera Utara Medan.
- Rio Ristayudi, 2014. *Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung 2014,
- Samsul Arifin. 2020, *Dampak Dzikir Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangkaraya*. Skripsi IAIN Palang Karaya.

- Sandi Ilham Hadi dan Muh. Zakaria, 2021, *Fenomena Keberagamaan Tariqat Naqsabandiyah di Desa Belanting Kecamatan Sambelia*, Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosia, Vol. 6, No. 2 Juli-Desember,
- Wahyu Widayat Tulloh, *Inovasi Produk Kerupuk dan Nugget Jamur Tiram Serta Pengembangan Desa Berbasis Teknologi di Desa Candimas Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*, Skripsi IIB Darmajaya, 2019, 4
- Wuri Septi Purdian Sari, *Zikir Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Tarekat di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Meringin*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 29
- Yudha, Setia Lima, *Pengaruh Aktivitas Majelis Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2021

WAWANCARA

- Wawancara dengan Bpk Hayadi, mursyid Tarekat Naqsabandiyah ,
Desa Candimas, 3 Mei 2022
- Wawancara dengan Bapak Sahrul, Warga Dusun Rajawali Desa
Candimas, Pada tanggal 20 Maret 2023
- Wawancara dengan Bapak Sahrul Ketua Majelis Zikir Thoriqoh Naqsyabandiyah
Desa Candimas pada tanggal 23 Juni 2022.
- Wawancara dengan Bapak Muchlisin, Warga Desa Candimas, Pada
tanggal 20 Maret 2023
- Wawancara dengan Bapak Wahyudi, Warga Desa Candimas, Pada
Tanggal 21 Maret 2023.
- Wawancara dengan Bapak Heryadi Usman, Warga Desa Candimas,
Pada tanggal 22 Maret 2023
- Wawancara dengan Bapak Ismail, Warga Desa Candimas, Pada
Tanggal 23 Maret 2023.
- Wawancara dengan Ibu Nurhayati, Warga Desa Candimas, Pada
tanggal 21 Maret 2023
- Wawancara dengan KH.AMA, tanggal 24 Mei 2023

- Wawancara dengan MHC ,tanggal 24 Mei 2023
- Wawancara dengan MHS,tanggal25 Mei2023
- Wawancara dengan AH,tanggal24Mei2023
- Wawancara dengan MDR,KHRDANNYT,tanggal26Mei2023
- Wawancara dengan UDR,tanggal24Mei2023
- Wawancara dengan KHR,tanggal26 Mei2023
- Wawancara dengan NYT,tanggal26 Mei2023
- Wawancara dengan KH.AMA,tanggal24 Mei2023
- Wawancara,Saidah, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai,5Mei2023
- Wawancara, IbuSaina, Masyarakat Umum, Desa Candimas. 15Agustus2022
- Wawancara, Bapak Wonari Atmojo, jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah,Desa Candimas,3Mei2023
- Wawancara, Bapak Anwar Nawawi,ketua pelaksana,Desa Candimas,3Mei2023



LAMPIRAN

Wawancara dengan bapa Sahrul pada tanggal 20 Maret 2023



Wawancara dengan bapa Suli pada tanggal 23 Juni 2023



Wawancara dengan bapa Muklis pada tanggal 20 Maret 2023



Wawancara dengan bapa Wahyudi pada tanggal 21 Maret 2023



Wawancara dengan ibu Nurhayati pada tanggal 21



Wawancara dengan mas Heryadi Usman
warga Desa Candimas, pada tanggal 22 Maret 2023



Wawancara dengan mas Ismail, warga Desa Candimas, pada tanggal
23 Maret 2023





(Majelis Zikir di Desa Candimas Kecamatan Natar Lampung Selatan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 840/ UN.16 /DU.1/PP.009.7/05/2023 30 Mei 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Kantor Kelurahan Candimas Natar- Lampung Selatan.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Muhamad Iqbal/1731061020
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Judul Skripsi : Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiah

Berkeinginan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Kelurahan Candimas Natar- Lampung Selatan.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan :

Ketua Prodi Tasawuf Psikoterapi



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Lathol, Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN
JIWA PADA JAMA'AH THORIQOH
NAQSABANDIYAH


Nama : Mohammad Iqbal
NPM : 173061020
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

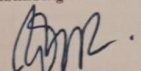
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

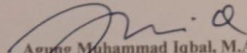
Pembimbing II


Dr. H. Andi Eka Putra, M.Ag
NIP. 197209231998031002


Willia Novi Arvani, SUD.MA
NIP. 201904011861110002

Mengetahui

Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi


Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP. 197207255200321003



**DEWAN PIMPINAN WILAYAH (DPW)
PERKUMPULAN PENGAJIAN ILMU TASAWWUF
THORIQOH NAQSYABANDIYAH INDONESIA (PPITTNI)
(ASUHAN BUYA SYEKH MUHAMMAD RASYIDSYAH FANDY)
PROVINSI LAMPUNG**

Sekretariat : Jl. Lintas Sumatera Dusun Bumi Agung No. 10 Jaya Desa Bumi Agung Kec. Tegineneng
Kab. Pesawaran Provinsi Lampung HP: 081379764322 / 085335079194

Tegineneng, 19 September 2023

Nomor : 008/DPW PPITTNI/Lpg/1/09/2023
Sifat : Biasa
Hal : Surat Keterangan Penelitian

*Bismillahirrahmanirrahim
Ilahi Anta Maqshudi Wa Ridhoka Mathlubi*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya kepada Allah Dzat Maha Suci.

Shalawat dan salam senantiasa kita hantarkan kepada seluruh para silsilah, auliya, anbiya dan sampai kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua DPW Perkumpulan Pengajian Ilmu Tasawwuf Thoriqoh Naqsabandiyah (PPITTNI) Provinsi Lampung, menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Iqbal
NPM : 1731061020
Jurusan : Tasawwuf dan Psikoterapi
Judul Penelitian : Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsabandiyah asuhan Buya Syekh Muhammad Rasidsyah Fandy

Nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Desa Candimas Kecamatan Natar Lampung Selatan sesuai dengan judul penelitian.

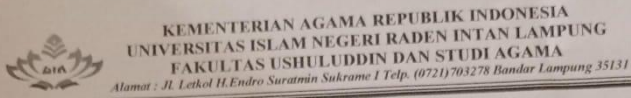
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua

Okta Sepupu, S.E
Okta Sepupu, S.E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrama-1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

SURAT KETERANGAN PERPANJANGAN BIMBINGAN SKRIPSI
NOMOR : B. 1580/UN.16/DU/PP.00.09/09/2023

Mentidaklanjuti surat Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi tentang Permohonan Perpanjangan SK Pembimbing Skripsi Kepada :

Nama : Mohammad Iqbal
NPM : 1731061020
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Peran Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah
Dosen Pembimbing :
1. Andi Eka Putra, M.Ag
2. Willia Novi Aryani, S.Ud., M.A

Dengan ini memberikan perpanjangan masa bimbingan skripsi selama 6 (enam) bulan di mulai tanggal 15 September 2023 sampai dengan 15 Maret 2024 demikian surat perpanjang bimbingan skripsi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 15 September 2023

Dekan,

Ahmad Isaeni

Tembusan :

1. Ketua Prodi Studi Tasawuf dan Psikoterapi
2. Pembimbing 1 dan 2 (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2134 /Un.16 / P1 /KT/ IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PERAN ZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA JAMA'AH
 THORIQOH NAQSYHABANDIYAH**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MOHAMMAD IQBAL	1731061020	FUSA/ TP

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 September 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

skripsi 3

by Muhammad Iqbal

Submission date: 12-Sep-2023 03:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2163962186

File name: Turnitin_iqbal_3.pdf (635.59K)

Word count: 7782

Character count: 50059

skripsi 3

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
6	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%

etheses.uin-malang.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
14	dnktv.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
18	unma.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
20	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %